

**STRATEGI PENANAMAN BUDAYA TOLERANSI BERAGAMA DAN  
CINTA DAMAI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DI SMP MUHAMMADIYAH TERPADU  
KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam  
Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu untuk Memenuhi  
Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam  
Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu tarbiyah



Oleh:

**TAUFIQ ILHAM**  
**NIM. 1811210184**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBİYAH  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI  
SUKARNO BENGKULU**

**2023**



## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Taufiq Ilham

Nim : 1811210184

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Judul Skripsi : Strategi Penanaman Budaya Toleransi Beragama dan Cinta Damai dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung-jawabkannya sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di UINFAS Bengkulu. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Bengkulu, Januari 2023  
Saya yang menyatakan,



Taufiq Ilham  
Nim. 1811210184

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Taufiq Ilham

NIM : 1811210184

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Strategi Penanaman Budaya Toleransi Beragama Dan Cinta Damai Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu

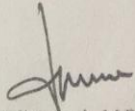
Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program. [www.turnitin.com](http://www.turnitin.com) dengan ID :1987066390 Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 25% dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, Desember 2022

Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi

  
Dr. Edi Anyah, M.Pd  
NIP. 197007011999031002

Yang Menyatakan



Taufiq Ilham  
NIM 1811210184



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Strategi Penanaman Budaya Toleransi Beragama dan Cinta Damai dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu” yang disusun oleh: **Taufiq Ilham NIM. 1811210184** telah dipertahankan didepan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Kamis, Tanggal 31 Januari 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)

Ketua

**Dr. Pasmah Chandra, M.Pd.I** .....

NIP. 198905142020121003

Sekretaris

**Intan Utami, M.Pd** .....

NIP. 19901008201901009

Penguji I

**Dayun Riadi, M.Ag** .....

NIP. 197207072006041002

Penguji II

**Asmara Yumarni, M.Ag** .....

NIP. 107108272015031004

Bengkulu, 2023

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



**Dr. Mus Muhsadi, M.Pd**

NIP. 197005142000031004





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172

Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr/i Taufiq Ilham

NIM : 1811210184

Kepada,

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati

Sukarno Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikumWr. Wb setelah membaca dan memberi arahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Sdr/i:

**Nama : Taufiq Ilham**

**NIM : 1811210184**

**Judul Skripsi : Strategi Penanaman Budaya Toleransi Beragama dan Cinta Damai Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi. Demikian persyaratan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terimakasih. Wassalamu'alaikumWr. Wb

Bengkulu, Februari 2023

Pembimbing I Pembimbing II

**Dr. H Ali Akbarjono, M.Pd**

**NIP. 19750925001121004**

**Ahmad Syarifin, M.Ag**

**NIP.198006162015031003**

## MOTTO

“ Jangan pernah menyerah dengan keadaan apapun”

“ Proses setiap orang itu berbeda – beda, terus berjuang dan jangan pernah menyerah. Hahahaha ”

By Taufiq Ilham



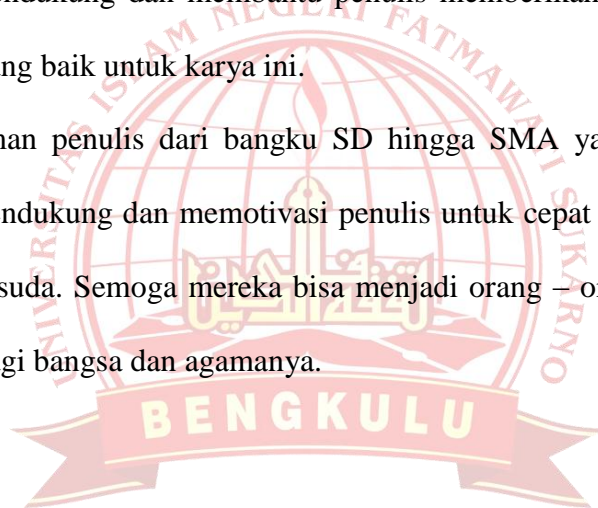
## **PERSEMBAHAN**

Dengan hati yang jernih penulis ingin mengucapkan puji syukur bisa mempersembahkan karya ini kepada orang-orang yang penulis sayangi. Perjalanan masa pendidikan selama di bangku perkuliahan hingga saat ini tidak akan pernah penulis lupakan. Suka duka yang dialami oleh penulis selama mengenyam pendidikan menjadi semangat penulis untuk menuntaskan pendidikan. Ucapan terima kasih yang sedalam dalamnya, semoga Allah Swt selalu melindungi dan merahmatkan mereka semua. Karya ini ingin penulis persembahkan kepada:

1. Orang tua penulis ayahanda Hadison dan Ibunda Jasmiliarti tersayang dan tercinta yang membesarkan, mendidik, serta mendo"akan penulis sehingga menjadi seperti saat ini. Penulis bersyukur dan bangga memiliki orang tua seperti mereka. Semoga Bak dan Mak sehat selalu.
2. Kakak dan adik penulis yaitu Arben Sahadi dan Novia Putri Alfauzia yang selalu mendo"akan dan mendukung penulis untuk menjadi orang yang hebat dan berguna bagi banyak orang. Semoga kakak dan adik penulis sehat selalu.



3. Seluruh sanak keluarga penulis yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis. Semoga mereka selalu diberi kesehatan.
4. Kedua pembimbing penulis bapak Dr. H. Akbarjono, M.Pd dan bapak Ahmad Syarifin, M.Ag yang telah membimbing menyelesaikan karya ini.
5. Teman-teman penulis di kampus kelas PAI F 2018 yang sudah banyak mendukung dan membantu penulis memberikan gagasan-gagasan yang baik untuk karya ini.
6. Teman-teman penulis dari bangku SD hingga SMA yang sudah banyak mendukung dan memotivasi penulis untuk cepat menyusul mereka wisuda. Semoga mereka bisa menjadi orang – orang yang berguna bagi bangsa dan agamanya.



**Nama : Taufiq Ilham**  
**NIM : 1811210184**  
**Prodi : Pendidikan Agama Islam**

### **ABSTRAK**

Masalah dalam penelitian ini ada beberapa indikator toleransi pada peserta didik dalam pengamatan penulis di SMP Muhammadiyah Terpadu. Guru Pendidikan Agama Islam berupaya menciptakan suasana keagamaan yang bisa membuat suasana sekolah yang damai dan paham tentang nilai – nilai toleransi. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui lebih dalam upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai – nilai toleransi dan cinta damai di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil dari penelitian adalah memperhatikan metode pembelajaran PAI, menghidupkan kegiatan keagamaan di sekolah, pembiasaan sejak dini menumbuhkan karakter yang memiliki akhlak yang baik.

***Kata Kunci : Strategi PAI, Toleransi, Cinta Damai, Pendidikan Agama Islam***

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat yang dilimpahkannya kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penanaman Budaya Toleransi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu” penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu tujuan penulisan proposal penelitian ini adalah untuk memenuhi tugas mata kuliah metode penelitian dalam pembuatan skripsi ini, penulis tentunya banyak mengalami kesulitan jika tidak mendapatkan bantuan dari pihak-pihak yang membantu. Penulis sangat mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd selaku Rektor UINFAS Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di UINFAS Bengkulu.
2. Dr. Mus Mulyadi M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris yang telah mendorong dan memotivasi untuk menyelesaikan studi.
3. Bapak Adi Saputra, M. Pd selaku seketaris Jurusan fakultas Tarbiyah UINFAS Bengkulu.
4. Hengki Satrisno, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa selalu memberikan motivasi, dorongan, dan dukungan dalam menyelesaikan studi.
5. Dr. H. Ali Akbarjono, M. Pd selaku Pembimbing I yang senantiasa sabar dan selalu meluangkan waktunya untuk membimbing,

mengarahkan, dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan penelitian ini.

6. Ahmad Syarifin, M.Ag selaku Pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi serta petunjuk dalam menyelesaikan penelitian ini.
7. Dosen UIN FAS Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
8. Kepala Perpustakaan UIN FAS Bengkulu beserta staf yang telah banyak memberikan fasilitas dalam menulis skripsi

Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik, dan penulis juga mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk kesempurnaan penulisan selanjutnya.

Bengkulu, Februari 2023

Penulis

TAUFIQ ILHAM  
NIM. 181121018

## DAFTAR ISI

### COVER

KEASLIAN DATA .....	i
PENGESAHAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	vi

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	9

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Penanaman Nilai Karakter PAI di SMP .....	11
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	11
2. Dasar Pendidikan Agama Islam.....	15
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	21
4. Materi Pendidikan Islam .....	24
B. Penanaman Nilai Karakter Toleransi .....	31
1. Pengertian Toleransi.....	50
2. Ruang Lingkup Toleransi Beragama .....	57
3. Bentuk – bentuk Toleransi .....	59
4. Aspek – aspek Toleransi Beragama .....	63
5. Nilai – nilai Toleransi Beragama .....	65
C. Penanaman Karakter Cinta Damai .....	69
1. Pengertian Cinta Damai .....	69



2. Indikator Karakter Cinta Damai .....	70
3. Karakter Cinta Damai Perspektif Islam.....	72
D. Tinjauan Pustaka .....	74

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	79
B. Tempat Penelitian .....	81
C. Sumber Data .....	82
D. Informan Penelitian .....	83
E. Teknik Pengumpulan Data .....	84
F. Teknik Keabsahan Data.....	87
G. Teknik Analisis Data .....	90
H. Uji Keabsahan Data .....	92

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Fakta Temuan Peneliti .....	95
1. Sejarah SMP Muhammadiyah Terpadu.....	95
2. Deskripsi Wilayah Penelitian .....	97
3. Visi dan Misi Sekolah Muhammadiyah .....	98
4. Data Guru.....	99
5. Data Siswa .....	101
6. Sarana Dan Prasarana .....	102
B. Temuan Penelitian .....	115
1. Strategi Guru.....	115
2. Sumber Belajar .....	117
3. Materi pembelajaran .....	120
4. Metode Pembelajaran .....	127
C. Pembahasan .....	131

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	138
B. Saran .....	139

### **DAFTAR PUSTAKA**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan bangsa yang majemuk. Dengan luasan wilayah dari Sabang sampai Merauke terdiri dari ribuan pulau yang memiliki berbagai suku, bahasa, dan budaya. Indonesia merupakan negara multikultural terbesar di dunia. Hal tersebut telah disadari oleh para pendiri bangsa kita sehingga dirumuskanlah “Bhinneka Tunggal Ika” dalam ikrar Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928. Perbedaan dan keragaman tersebut merupakan kekayaan tersendiri yang Allah SWT berikan kepada Bangsa Indonesia. Keberagaman tentu saja harus dijalin erat dengan cara memupuk tali silaturahmi dan saling mengenal serta menebar kasih kepada sesama.<sup>1</sup>

Dengan adanya keberagaman dan perbedaan kultural ini rentan terjadinya perselisihan dalam interaksi di lingkungan baik sekolah maupun masyarakat luas. Namun hal ini bisa menjadi

---

<sup>1</sup> Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail, *Ensiklopedia Hadits; Shahih al-Bukhari 1, Terj. Masyhar dan Muhammad Suhadi*, (Jakarta: Almahira, Cet. I, 2011), h, 11

permasalahan ketika mereka tidak menerima perbedaan-perbedaan itu meski mereka berasal dari daerah pada peserta didik yang berbeda-beda dengan beragam kultur dan bahkan berbeda-gama mereka bisa menjaga hubungan baik di lingkungan sekolah, walaupun secara kultural terdapat perbedaan antar warga sekolah.

Hal tersebut tidak terlepas dari peran guru-guru di sekolah tersebut di dalam melaksanakan tugasnya demi terciptanya suasana multikultural, khususnya bagi guru yang sebagai agama mayoritas dengan pemeluk terbanyak di sekolah tersebut. Oleh karena itu, guru dalam Pendidikan Islam dituntut tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan yang terdapat di lembaga tersebut serta memahami keberagaman seluruh anggota warga sekolah.

Sejatinya dalam beberapa dekade belakangan ini, gagasan yang berupaya mengakomodasi dan menata aspek keragaman melalui agenda pendidikan Islam cukup banyak dilakukan. Tidak sedikit pula ide-ide bermunculan terkait multikulturalisme yang

teraktualisasi dalam wacana pendidikan Islam.<sup>2</sup>Ali Akbarjono, Eksistensi Guru Dalam Penanaman Nilai.

Islam mengajarkan kepada pemeluknya untuk saling mengenal satu sama lain agar dapat menjaga keharmonisan antar sesama. Islam bukanlah agama yang memaksakan kepada manusia agar mengimaninya. Tetapi Islam adalah ajaran yang menegaskan bahwa barang siapa yang memeluknya akan berada dalam keselamatan. Ringkasnya, Islam bukan sebuah ajaran pemaksaan tetapi ajaran yang menebar keselamatan dan kedamaian.

Sikap seseorang ataupun suatu kelompok baik mayoritas ataupun minoritas untuk saling menjaga perasaan dan menghormati inilah yang dikenal dengan nilai-nilai toleransi. Nilai toleransi berawal dari sikap keterbukaan dan mau mengakui adanya perbedaan suku bangsa, warna kulit, bahasa, adat-istiadat, budaya, bahkan agama. Setidaknya ada dua modal utama yang dibutuhkan untuk membangun toleransi. Pertama, toleransi membutuhkan interaksi sosial melalui percakapan dan pergaulan

---

<sup>2</sup> Ali Akbarjono, Eksistensi Guru Dalam Penanaman Nilai.

(*conversation*). Kedua, membangun saling percaya diri antara berbagai kelompok dan aliran (*mutual trust*) sikap ini pun dicitohempat belas abad yang silam oleh Nabi Muhammad Saw. Pada saat itu Rasulullah Saw berkumpul bersama para sahabatnya.

Pentingnya kesadaran akan suatu sikap toleransi yang harus dimiliki peserta didik, tentunya hal ini menjadi sebuah berat bagi seorang pendidik untuk memunculkan pendidikan toleransi dalam kehidupan peserta didik sejak dini terlebih bagi guru pendidikan Agama Islam, sehingga kesadaran hidup dalam berdampingan dengan suatu kelompok yang berbeda agama akan dinilai sebagai sebuah hal yang tak harus dipermasalahkan tetapi bahkan menjadi kelebihan tersendiri bagi diri peserta didik.

Menanamkan sikap toleransi sesama umat beragama bagi peserta didik, yang berbeda pendapat merupakan tradisi yang harus dijaga dan terus digunakan meskipun di era modernisasi saat ini, problem tersebut tentunya sangat logis untuk kemudian penulis jadikan alasan mendasar untuk melaksanakan penelitian, dengan tujuan menelaah permasalahan tersebut, kedepannya



semoga penelitian ini mampu menjawab permasalahan yang ada, dan memberikan solusi serta bermanfaat bagi negara, bangsa dan agama.

Pengetahuan yang penulis ketahui mengenai nilai toleransi pada pembelajaran pendidikan agama Islam membuat penulis tertarik terhadap isu ini. Pada saat observasi dan wawancara yang penulis lakukan di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu menemukan adanya beberapa indikasi nilai toleransi pada siswa/i dan para guru di sekolah tersebut sangatlah baik dimana pemahaman tentang nilai-nilai toleransi sangat di junjung tinggi disana adapun setelah penulis melakukan observasi awal ada beberapa kegiatan yang menunjukkan bahwa disana nilai-nilai toleransi sudah sangat di junjung tinggi Adapun beberapa contohnya adalah ;

1. pada saat kegiatan mengaji yang rutin di lakukan sebelum pulang sekolah, dimana mereka yang sudah lancar membaca Al-qur'an ikut serta membantu para guru dalam proses mengajar terhadap mereka yang belum lancar membaca Al-qur'an karena apabila belum

selesai nya kegiatan tersebut maka belum di perbolehkan untuk pulang dan setelah selesai kegiatan tersebut tidak ada diantara mereka yang menunjukkan rasa kecewa.

2. Adanya guru dan siswa yang memiliki perbedaan pemahaman Agama,yaitu Islam NU ,karena disana sudah jelas bahwa pembelajaran tentang Agama Islam menurut pemahaman Islam Muhammadiyah,dan ketika proses belajar mengajar mereka tidak ada menunjukkan sikap yang tidak baik.
3. Ketika proses pembelajaran berlangsung yaitu kegiatan belajar secara diskusi ,meskipun ada perbedaan pendapat namun mereka tidak ada yang menunjukkan sikap yang tidak baik,dan mereka menyelesaikan persoalan tersebut dengan bertanya kepada guru.

Pandangan penulis tentang nilai-nilai toleransi yang terjadi di dunia pendidikan sangatlah penting karena apabila terdapat kurangnya pemahaman tentang apa itu toleransi maka bisa saja dapat menimbulkan masalah permasalahan inilah yang menarik penulis untuk

mengetahui bagaimana strategi guru PAI dalam mencegah kurang pahamnya tentang toleransi

Penulis selaku peneliti permasalahan ini perlu menjawab dan mencari informasi lebih jauh mengenai persoalan ini di lokasi penelitian. Untuk itu, penulis meneliti informasi secara langsung melalui penelitian dengan judul “Strategi Penanaman Budaya Toleransi Beragama Dan Cinta Damai Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu”.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu, penelitian ini membahas bagaimana penerapan mengenai nilai – nilai toleransi beragama dan cinta damai dalam pembelajaran PAI pada siswa/siswi kelas 8 Di SMP Muhamamdiyah Terpadu Kota Bengkulu.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini merumuskan pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam menerapkan nilai – nilai toleransi dan cinta damai pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu ?
2. Apa faktor penghambat yang dialami saat melaksanakan strategi menanamkan nilai – nilai toleransi dan cinta damai di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui Bagaimana strategi guru dalam menerapkan nilai – nilai toleransi dan cinta damai pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu.

2. Apa penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan strategi menanamkan budaya toleransi dan cinta damai di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun Manfaat yang bisa diperoleh dari hasil temuan penelitian berupa manfaat teoritis maupun praktis, sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis
  1. Hasil Penelitian ini sebagai sarana untuk memperoleh ilmu dalam mengetahui upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam pencegahan terjadinya konflik apabila ada perbedaan pendapat yang terjadi di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu.
  2. Hasil Penelitian ini Dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap upaya Guru Pendidikan Agama Islam yang dilakukan dalam pencegahan terjadinya konflik dalam perbedaan pendapat.



b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan sebagai pijakan untuk menambah pengetahuan mengenai nilai – nilai toleransi.

2. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini untuk menambah pengetahuan tentang nilai – nilai toleransi, menjadi pembelajaran dalam mengetahui upaya guru dalam mencegah terjadinya perselisihan pendapat dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

3. Bagi Guru PAI

Hasil Penelitian ini dapat menjadi masukan atau rujukan guru Sebagai referensi yang digunakan dalam pembelajaran.

4. Bagi Orang Tua

Untuk menambah pengetahuan tentang upaya guru pai dalam mencegah terjadinya perselisihan apabila adanya perbedaan pendapat serta dapat memahami nilai – nilai toleransi.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Penanaman Nilai Karakter Pendidikan Agama Islam di SMP

##### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam bahasa Arab ada tiga istilah yang berhubungan dengan makna pendidikan. Tiga istilah tersebut adalah *ta'lim*, *ta'did*, dan *tarbiyah*. Kata *ta'lim* merupakan masdar dari kata *'allama*, yang berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengertian, pengetahuan dan keterampilan. Kata *ta'did* merupakan masdar dari *addaba*, yang dapat diartikan kepada proses mendidik yang lebih tertuju pada pembinaan dan penyempurnaan akhlak atau budi pekerti peserta didik. Kata *tarbiyah*, merupakan masdar dari kata *rabba*, yang berarti mengasuh mendidik dan memelihara.

Pendidikan ialah bimbingan atau pertolongan secara sadar yang diberikan oleh pendidik kepada si

terdidik dalam perkembangan jasmaniah dan rohaniah ke arah kedewasaan dan seterusnya ke arah kepribadian muslim.<sup>3</sup> Sehingga pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peran pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.

Di dalam sistem pendidikan dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadardan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.<sup>4</sup>

Dengan demikian pendidikan berarti, segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan peserta didik untuk memimpin perkembangan potensi jasmani dan rohaninya ke arah kesempurnaan. Dalam hal ini, pendidikan berarti

---

<sup>3</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Alma'arif, 1962), Hal. 31

<sup>4</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), Hal. 13

menumbuhkan kepribadian serta menanamkan rasa tanggung jawab, sehingga pendidikan terhadap diri manusia adalah laksana makanan yang berfungsi memberikan kekuatan, kesehatan dan pertumbuhan, untuk mempersiapkan generasi yang menjalankan kehidupan guna memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien.<sup>5</sup>

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Dalam istilah pendidikan Agama Islam, ada dua istilah kunci yaitu Pendidikan Islam dan pendidikan

---

<sup>5</sup> Azyumardi Azra, *Esei-esei Intelektual Muslim & Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), Hal. 3

Agama Islam.<sup>6</sup> Pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. kemudian pendidikan agama Islam adalah proses penyampaian materi dan pengalaman belajar atau penanaman nilai ajaran Islam sebagaimana yang tersusun secara sistematis dalam ilmu-ilmu keIslaman peserta didik yang beragama Islam.<sup>7</sup>

Pendidikan Agama Islam lebih menekankan pada pembenahan akhlak, baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Jadi dalam proses pembelajarannya tidak hanya bersifat teoritis saja tetapi juga praktis, yang mana ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal saleh. Karena ajaran Islam berisi tentang ajaran sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama. Oleh karena itu pendidikan agama Islam harus memberikan semangat dan dorongan kepada siswa untuk mengamalkan ilmunya.

---

<sup>6</sup> Ngainum Naim dan Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: 2008), Hal. 32

<sup>7</sup> Erwin Yud Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Ponorogo: STAIN Press Ponorogo, 2009), Hal. 8



Untuk itu, pendidikan agama Islam memiliki tugas yang sangat berat, yakni bukan hanya mencetak peserta didik pada suatu bentuk, tetapi berupaya untuk menumbuhkan kembangkan potensi yang ada pada diri mereka seoptimal mungkin serta mengarahkannya agar pengembangan potensi tersebut berjalan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

## **2. Dasar Pendidikan Agama Islam**

Dasar adalah landasan tempat berpijak atau tegaknya sesuatu agar sesuatu tersebut tegak kokoh berdiri.<sup>8</sup> Dasar suatu bangunan yaitu pondasi yang menjadi landasan bangunan tersebut agar bangunan itu tegak dan kokoh berdiri. Dengan adanya dasar ini maka pendidikan Islam akan tegak berdiri dan tidak mudah diombang-ambingkan oleh pengaruh luar yang mau merobohkan ataupun mempengaruhinya.

---

<sup>8</sup> Nur Uhhyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), Hal. 19

Dasar pendidikan Islam secara garis besar ada 3 yaitu: Al-Qur'an, As-Sunnah dan Perundang-undangan yang berlaku di Negara kita.

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang telah diwahyukan-Nya kepada Nabi Muhammad bagi seluruh umat manusia. Ia merupakan sumber pendidikan yang terlengkap, baik itu pendidikan kemasyarakatan (sosial), moral (akhlak), maupun spritual (kerohanian), serta material (kejasmanian) dan alam semesta. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan Islam harus senantiasa mengacu pada sumber yang termuat dalam Al-Qur'an. Dengan berpegang kepada nilai-nilai Al-Qur'an terutama dalam pelaksanaan pendidikan Islam, akan mampu mengarahkan dan mengantarkan manusia bersifat

dinamis kreatif, serta mampu mencapai esensi nilai-nilai ‘*ubudiyah* pada Khaliqnya.<sup>9</sup>

Dengan sikap ini, maka pendidikan Islam akan senantiasa terarah dan mampu menciptakan dan mengantarkan output sebagai manusia berkualitas dan bertanggung jawab terhadap semua aktivitas yang dilakukannya. Hal ini dapat dilihat, bahwa hampir dua pertiga dari ayat Al-Qur’an mengandung nilai-nilai yang membudayakan manusia dan motivasi manusia untuk mengembangkan lewat proses pendidikan. Proses pendidikan tersebut bertumpu pada kemampuan rohaniah dan jasmaniah individu peserta didik, secara bertahap dan berkesinambungan, tanpa melupakan kepentingan perkembangan zaman dan nilai Ilahiah.

b. As-Sunnah

As-Sunnah ialah perkataan, perbuatan dan pengakuan Rasul Allah SWT. Sunnah merupakan

---

<sup>9</sup> Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Media Pratama, 2001), Hal. 96

sumber ajaran kedua setelah Al-Qur'an. Sunnah berisi petunjuk untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertakwa.<sup>10</sup>

Dari sini dapat dilihat bagaimana posisi dan fungsi hadits Nabi sebagai sumber pendidikan Islam yang utama setelah Al-Qur'an. Eksistensinya merupakan inspirasi ilmu pengetahuan yang berisikan keputusan dan penjelasan Nabi dari pesan-pesan Ilahiah yang tidak terdapat dalam Al-Qur'an, maupun yang terdapat dalam Al-Qur'an.

Untuk memperkuat kedudukan hadits sebagai sumber inspirasi ilmu pengetahuan, dapat dilihat dari firman Allah yakni:

*Artinya: "Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir beberapa kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, maka berilah mereka dari harta itu*

---

<sup>10</sup> Zakiyah Daradjad, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Hal. 21

*(sekadarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik. (Q.S An-Nisa' 4: 8)*

Dari ayat tersebut dapat di lihat dengan jelas, bahwa dengan kedudukan hadits Nabi merupakan dasar utama yang dapat di pergunakan sebagai acuan bagi pelaksanaan pendidikan Islam. lewat contoh dan peraturan-peraturan yang diberikan Nabi, merupakan suatu bentuk pelaksanaan pendidikan Islam yang dapat ditiru dan dijadikan referensi teoritis dan maupun praktis.

Proses pelaksanaan pendidikan Islam yang ditunjukkan Nabi Muhammad Saw. Merupakan bentuk pelaksanaan pendidikan yang bersifat fleksibel dan universal, sesuai dengan potensi yang dimiliki peserta didik, kebiasaan (adat istiadat) masyarakat, serta kondisi alam di mana proses pendidikan tersebut berlangsung dengan dibalut oleh pilar-pilar akidah Islamiah. Dengan mengacu pada pola, menjadikan pendidikan Islam sebagai piranti yang tangguh dan

adaptik dalam mengantarkan peserta didiknya membangun peradaban bernuansa Islami.

c. Perundang-undangan yang berlaku di Indonesia

Yakni dasar UUD 1945 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi ayat 1 berbunyi: “Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa.”

Ayat 2 berbunyi: “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya dan kepercayaan itu.”

Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional ini dapat disimpulkan bahwa keagamaan bermaksud mempersiapkan peserta didik untuk menjalankan peranannya sebagai pemeluk Agama yang benar-benar memadai.

Di antara syarat dan prasyarat agar peserta didik dapat menjalankan peranannya dengan hak diperlukan pengetahuan Pendidikan Islam. Ilmu Pendidikan Islam merupakan ilmu praktis maka peserta didik diharapkan dapat menguasai ilmu tersebut secara

penuh baik teoritis maupun praktis, sehingga ia benar-benar mampu memainkan peranannya dengan tepat dalam hidup dan kehidupan.

### **3. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai suatu disiplin ilmu, mempunyai karakteristik dan tujuan yang berbeda dari disiplin ilmu yang lain. Bahkan sangat mungkin berbeda sesuai dengan orientasi dari masing-masing lembaga yang menyelenggarakannya.<sup>11</sup>

Pusat kurikulum Depdiknas mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam di Indonesia adalah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaanya

---

<sup>11</sup> Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), Hal. 7

kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Tujuan pendidikan agama Islam di Indonesia adalah untuk memperkuat dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan mempertimbangkan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Dengan kata lain, pendidikan agama pada dasarnya memiliki dua tujuan yang diharapkan dicapai oleh peserta didik, yaitu meningkatkan keberagaman peserta didik dan mengembangkan sikap toleransi antar umat beragama.

Pendidikan agama Islam tidak hanya memiliki tujuan eksklusif, tetapi juga tujuan inklusif. Secara eksklusif ia diharapkan dapat meningkatkan dimensi-dimensi keberagaman Islam yang dibawa peserta



didik dari lingkungan keluarganya. Secara, inklusif ia mampu mengantar mereka menjadi individu yang memiliki sikap toleransi beragama yang tinggi dalam rangka membina kehidupan berbangsa.<sup>12</sup>

Sementara itu tujuan pendidikan agama Islam menurut beberapa para ahli diantaranya:

- a. Menurut Athiyah al-Abrasyi, tujuan pendidikan agama Islam, yaitu:
  - 1) Untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia.
  - 2) Mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat.
  - 3) Persiapan untuk mencari rizki dan menjaga kemaslahatan.
  - 4) Menumbuhkan roh ilmiah pada anak didik dan memenuhi rasa keingintahuan serta memungkinkan untuk mengkaji berbagai ilmu.

---

<sup>12</sup> Erwin Yud Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Ponorogo: STAIN Press Ponorogo, 2009), Hal. 14

5) Menyiapkan anak didik untuk menguasai profesi tertentu.

b. Menurut Nizar, tujuan pendidikan agama Islam secara umum dapat diklasifikasikan dalam tiga kelompok yaitu: *jismiyyat*, *ruhiyat*, dan *aqliyat*. Tujuan (*jismiyyat*) berorientasi sebagai khalifah fi al-ardh, sementara itu tujuan *ruhiyat* berorientasi kepada kemampuan manusia dalam menerima ajaran Islam secara kaffah, sebagai ‘abd, dan tujuan *aqliyat* berorientasi kepada pengembangan intelegensi otak peserta didik.<sup>13</sup>

#### 4. Materi Pendidikan Islam

Dalam pembelajaran materi merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu materi harus mampu mengantarkan siswa menjadi individu yang digambarkan dalam tujuan. Oleh karena itu,

---

<sup>13</sup> Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Media Pratama, 2001), Hal. 9

penentuan materi pengajaran harus berdasarkan dengan tujuan, cukupkan materi, tingkat kesulitan maupun organisasinya. Secara garis besar materi dalam pendidikan agama Islam dibedakan menjadi empat jenis yaitu:

1. Dasar, yaitu materi yang penguasaannya menjadi kualifikasi lulusan dari pengajaran yang bersangkutan. Materi jenis ini diharapkan dapat secara langsung membantu terwujudnya sosok individu berpendidikan yang diidealkan.
2. Sekuensial, yaitu materi yang dimaksudkan untuk di jadikan dasar untuk mengembangkan lebih lanjut materi dasar. Materi dasar ini tidak secara langsung dan tersendiri akan menghantarkan peserta didik kepada peningkatan dimensi keberagaman mereka, tetapi sebagai landasan yang akan mengokohkan materi dasar.

3. Instrumental, yaitu materi yang tidak secara langsung berguna untuk meningkatkan keberagaman, tetapi penguasaannya sangat membantu sebagai alat untuk mencapai penguasaan materi dasar keberagaman.
4. Pengembangan personal, yaitu materi yang tidak secara langsung meningkatkan keberagaman ataupun toleransi beragama, tetapi mampu membentuk kepribadian yang sangat diperlukan dalam kehidupan beragama.

Dari uraian di atas, maka materi pendidikan agama Islam tidak hanya terbatas pada ilmu-ilmu ke-Islaman semata, tetapi juga ilmu lain yang dapat membantu pencapaian keberagaman Islam secara komprehensif.

Hal ini berarti akan meliputi materi yang diantaranya tercakup dalam bahasa ilmu-ilmu: *Tauhid/Aqidah*, *Fiqih/Ibadah*, *Akhlak*, *studi Al-Qur'an* dan *Hadits*, bahasa Arab dan Tarkih Islam, Tasamuh. Dengan mempelajari materi yang tercakup dalam ilmu-ilmu

tersebut, diharapkan keberagaman peserta didik yang tercermin dalam dimensi-dimensinya, akan berkembang meningkat sesuai dengan yang didealkan dan materinya juga harus mencakup pemahaman tentang pokok-pokok ajaran agama lain, khususnya yang ada kaitannya dengan kehidupan bersama.

Dalam kehidupan manusia tidak akan lepas dari hubungan dengan orang lain. Untuk dapat berhubungan dengan orang lain secara baik, maka perlu adanya sifat dan etika yang baik pula. Sifat dan etika yang baik akan melahirkan nilai yang baik. Nilai berasal dari bahasa Latin “*vala're*” yang berarti berguna, mampu, berdaya, berlaku.

Nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat, dan benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.<sup>14</sup> Menurut Steeman, nilai adalah sesuatu yang memberi makna pada hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai

---

<sup>14</sup> Sutarjo Adisusilo, J.R., Pembelajaran nilai-karakter, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 56

adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai menyangkut pola pikir dan tindakan.

Nilai selalu berhubungan dengan kebaikan dan keluhuran budi yang dijunjung tinggi yang nantinya akan melahirkan suatu kepuasan, dan akan menjadikan seseorang merasa menjadi manusia yang sebenarnya. Nilai tidak selalu sama bagi seluruh warga masyarakat, karena dalam suatu masyarakat terdapat kelompok-kelompok yang berbeda secara sosio ekonomis, politik, agama, etnis, budaya yang memiliki system nilai yang berbeda. Karena Sutardjo Adisusilo, J.R., Pembelajaran Nilai-Karakter, perbedaan system nilai ini akan muncul konflik.

Salah satu solusi terbaik dalam mengatasi masalah ini adalah dengan dialog, dimana dalam dialog tersebut akan muncul usaha untuk saling mmengerti, memahami, dan menghargai system nilai kelompok lain. Kemudian seseorang akan dapat memutuskan apakah harus

menghormati dan bersikap toleran atau menerimanya dan mengintegrasikan dalam system nilainya sendiri.

Nilai mencakup segala hal yang dianggap bermakna bagi kehidupan seseorang yang pertimbangannya didasarkan pada kualitas benar salah, baik buruk, indah jelek.<sup>15</sup> Nilai menjangkau semua aktivitas manusia, baik hubungan antar manusia, manusia dengan alam, maupun manusia dengan Tuhan.

Nilai erat kaitannya dengan kepercayaan, sikap, perasaan yang dibanggakan individu, dipegang teguh, dilakukan terus-menerus tanpa adanya paksaan. Milton dan James Bank menjelaskan bahwa nilai adalah suatu kepercayaan seseorang yang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan, dimiliki dan dipercayai.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Rohmat Mulyana, Mengartikulasikan Pendidikan Nilai, (Bandung:Alfabeta,204),hlm.117

<sup>16</sup>Lubis dan Zubaidi,Evaluasi Pendidikan Nilai,(Yogyakarta:Pustaka Pelajar Offset,2008),hlm.

Berdasarkan paparan teori dan konsep diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa penanaman nilai pendidikan agama islam di smp dalam konteks penelitian ini adalah penanaman pendidikan karakter melalui Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang mengutamakan pada pembentukan karakter yang memiliki akhlak yang baik, di dalam interaksi edukatif pendidikan Islam menekankan nilai-nilai pembentukan karakter yang dimana peserta didik dapat melaksanakan semua aktivitasnya berlandaskan pada moderasi dan akhlak yang dinamis sesama perbedaan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, hal ini dapat diketahui dari afektif peserta didik menerima pembelajaran keIslaman.

Adapun beberapa indikator yang dapat dipahami terkait dengan penanaman pendidikan karakter melalui pebelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya adalah :

1. Religius
2. Peduli sikap dan tindakan
3. Jujur



4. Disiplin
5. Cinta damai
6. Tolong menolong

## **B. Penanaman Nilai Karakter Toleransi**

Penanaman berasal dari kata tanam yang berarti kegiatan tanam menanam. Penanaman itu sendiri merupakan proses, cara, menanami atau menanamkan.<sup>17</sup> Nilai adalah seperangkat keaknaan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran perasaan keterikatan maupun perilaku.<sup>18</sup>

Nilai diartikan sebagai etika, berasal dari kata etik yang berarti nilai yang berkenaan dengan akhlak. Jadi penanaman nilai-nilai adalah proses menanamkan akhlak. Penanaman nilai adalah suatu proses menanamkan sesuatu yang berharga yang melekat pada suatu objek.<sup>19</sup> Untuk terealisakannya penanaman nilai-nilai toleransi beragama. Maka pendidikan dianggap sebagai

---

<sup>17</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *kamus Besar*, h.113.

<sup>18</sup> Abu Ahmad, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara 2008), h.13.

<sup>19</sup> Ari Ginanjar Agustin, *Emotional Spiritual Quotient*, (Jakarta: Arga, 2008), h.13

instrumen penting sebab “pendidikan” sampai sekarang masih diyakini mempunyai peran besar dalam membentuk karakter individu-individu yang dididiknya.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya di masa depan.<sup>20</sup> Pendidikan juga merupakan proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menumbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi dalam kehidupan bermasyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.<sup>21</sup>

Salah satu komponen dalam pendidikan adalah pembelajaran. Untuk membentuk realitas masyarakat, perlu dimulai dari proses pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut maka pendidikan agama islam di sekolah-sekolah swasta

---

<sup>20</sup> Qemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h.2.

<sup>21</sup> Gemar Hamalik, *Kurikulum dan*, h.3.

maupun umum diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai toleransi pada proses pembelajaran di sekolah, yaitu dengan menggunakan pembelajaran yang mengarah pada upaya menghargai perbedaan diantara sesama manusia sehingga terwujud ketenangan dan ketentraman tatanan kehidupan masyarakat. Konsep pendidikan toleransi dibutuhkan oleh seluruh anak didik.

Guru dan orang tua perlu terlibat dalam pendidikan pluralis/toleransi. Peran sekolah sebagai lembaga pendidikan formal sangat penting dalam membangun lingkungan pendidikan yang toleran terhadap semua pemeluk agama. Untuk membentuk pendidikan yang menghasilkan manusia yang memiliki kesadaran akan toleran diperlukan rekonstruksi pendidikan sosial keagamaan dalam pendidikan agama. Salah satunya dengan mengupayakan untuk menanamkan nilai-nilai toleransi pada peserta didik sejak dini yang berkelanjutan dengan mengembangkan rasa saling pengertian terhadap umat agama lain.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup>Ngainun Naim dan Achmad, Syauqi, *Pendidikan Multikultural*,h.187

Dalam implementasinya di sekolah, sekolah sebaiknya memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Sekolah sebaiknya membuat dan menerapkan undang-undang lokal, yaitu undang-undang sekolah yang diterapkan secara khusus di suatu sekolah tertentu. Dalam undang-undang tersebut, tentunya salah satu poin penting yang tercantum adalah adanya larangan terhadap segala bentuk diskriminasi agama di sekolah tersebut. Dengan diterapkannya undang-undang ini diharapkan semua unsur yang ada seperti guru, kepala sekolah, pegawai, administrasi, dan murid dapat belajar untuk selalu menghargai orang lain yang berbeda agama di lingkungan mereka.
- b. Untuk membangun rasa pengertian sejak dini antar siswa yang mempunyai keyakinan keagamaan yang berbeda maka sekolah harus berperan aktif menggalakkan dialog keagamaan atau dialog antar iman yang tentunya tetap berada dalam bimbingan guru-guru dalam sekolah tersebut. Dialog antar iman semacam ini merupakan salah satu upaya yang efektif agar siswa dapat

membiasakan diri melakukan dialog dengan penganut agama yang berbeda.

- c. Hal lain yang penting dalam penerapan pendidikan toleransi yaitu kurikulum, dan buku-buku pelajaran yang dipakai, yang diterapkan di sekolah. Kurikulum pendidikan yang multikultural merupakan persyaratan utama yang tidak bisa ditolak dalam menerapkan strategi pendidikan ini. Pada intinya, kurikulum pendidikan multikultural adalah kurikulum yang memuat nilai-nilai pluralisme dan toleransi keberagamaan. Begitupula buku-buku, terutama buku-buku agama yang dipakai di sekolah, sebaiknya adalah buku-buku yang dapat membangun wacana peserta didik tentang pemahaman keberagaman yang inklusif dan modern.<sup>23</sup>

Pendidik mempunyai posisi penting dalam pendidikan multikultural karena dia merupakan suatu target dari strategi pendidikan tersebut. Apabila seorang guru memiliki pradikma pemahaman keberagaman yang moderat maka dia juga akan mampu untuk mengajarkan dan mengimplementasikan nilai-

---

<sup>23</sup> Ainun Yaqin, Pendidikan *Multikultural; Cross-cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*, (Yogyakarta:200),h.62-63

nilai keberagaman tersebut terhadap siswa. Peran Guru dalam Pendidikan Toleransi Beragama Pendidik mempunyai posisi penting dalam pendidikan multikultural karena dia merupakan suatu target dari strategi pendidikan tersebut. Apabila seorang guru memiliki pradikma pemahaman keberagaman yang moderat maka dia juga akan mampu untuk mengajarkan dan mengimplementasikan nilai-nilai keberagaman tersebut terhadap siswa di sekolah.<sup>24</sup>

Pendidik dalam pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Pendidik di Indonesia di kenal dengan istilah guru. Sementara pendidik di barat dikenal dengan sebutan teacher. Pembelajaran tidak akan berjalan tanpa partisipasi guru. Masa depan anak sangat tergantung kepada bagaimana guru mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik. Guru bukan hanya memikirkan metode-metode pengajaran didalam kelas saja, akan tetapi bagaimana mengembangkan wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap dan tingkah laku.

---

<sup>24</sup> Ainun Yaqin, *Pendidikan Multikultural*.,h.61

Guru berperan penting dalam interaksi edukatif di sekolah, guru sebagai pendidik di sekolah lebih dekat kepada sebuah profesi. Peran dan kedudukan guru yang tepat dalam interaksi tersebut akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan yang di harapkan. Oleh karena itu setiap guru harus mengetahui sifat-sifat khusus setiap murid dan ia harus tabah menghadapi serta berusaha untuk memecahkan kesulitannya.<sup>25</sup> Peran guru dalam hal ini meliputi:

Pertama, seorang guru harus mampu bersikap demokrasi dalam segala tingkah lakunya, baik sikap, perbuatan dan perkataannya, tidak diskriminatif terhadap murid-murid yang menganut agama yang berbeda dengannya. Sebagai salah satu contohnya yaitu ketika seorang guru sejarah menerangkan tentang perang salib (1099-1291) yang melibatkan kelompok islam dan keristen maka ia harus mampu bersikap tidak memihak terhadap salah satu kelompok yang terlibat dalam perang tersebut.

---

<sup>25</sup> Ramayulis, Dasar-dasar *Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta:Raden Jaya Offset, 2015), h.137-138.

Kedua, guru seharusnya memiliki kepedulian yang sangat tinggi terhadap kejadian-kejadian tertentu yang berhubungan dengan agama. Contohnya, ketika terjadi pemboman yang dilakukan oleh para teroris maka guru yang memiliki wawasan multikultural harus mampu menjelaskan keperhatiannya terhadap peristiwa tersebut sebaiknya seorang guru mampu menjelaskan bahwa kejadian tersebut seharusnya jangan sampai terjadi. Karena didalam semua agama baik agama Islam, Kristen, Budha, Hindu, Yahudi, Kong Hucu, dan kepercayaan lainnya jelas dikatakan bahwa segala macam bentuk kekerasan dalam memecahkan masalah itu dilarang.

Dialog dan musyawarah adalah cara-cara penyelesaian segala bentuk masalah yang sangat dianjurkan oleh semua agama dan kepercayaan yang ada. <sup>26</sup>Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah terutama guru memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai toleransi kepada siswa. Hal-hal yang dapat dilakukan oleh guru dalam menanamkan sikap toleransi antara lain

---

<sup>26</sup> Ainun Yaqin, *Pendidikan Multikultural*.,h.61-62



melalui pengembangan diri, mengintegrasikan ke dalam pembelajaran, dan melalui budaya sekolah. Seorang guru merupakan model bagi siswa. Oleh sebab itu guru harus memberikan teladan yang baik kepada para siswanya.

Selain itu, guru juga bisa menanamkan toleransi dengan cara menumbuhkan apresiasi terhadap perbedaan, sehingga siswa akan terbiasa dengan perbedaan sejak dini. Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidik merupakan faktor penting dalam mengimplementasikan nilai-nilai toleransi beragama dalam proses pembelajaran di sekolah. Pendidik mempunyai posisi penting dalam pendidikan multikultural karena dia merupakan suatu target dari strategi pendidikan tersebut.

Apabila seorang guru memiliki paradigma pemahaman keberagaman yang moderat maka dia juga akan mampu untuk mengajarkan dan mengimplementasikan nilai-nilai keberagaman tersebut terhadap siswa di sekolah.

Cara Menanamkan nilai-nilai toleransi beragama salah satu komponen dalam pendidikan adalah pembelajaran. Untuk

memperbaiki realitas masyarakat, perlu dimulai dari proses pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut maka pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah swasta maupun umum diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai toleransi pada peserta didik melalui proses pembelajaran.

a. Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi

Menurut Wina Sanjaa, dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai “*a plan method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*” perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan”.<sup>27</sup> Strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru, anak didik, dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>28</sup>

Adapun macam-macam strategi pembelajaran adalah sebagai berikut:

Pertama, strategi pembelajaran ekspositori, “strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian

---

<sup>27</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 124

<sup>28</sup> Isrianin Hardini, *Strategi Pembelajaran Terpadu Teori, Konsep dan Implementasi*, (Jakarta: Group Relasi Inti Media, 2012), h. 12

materi secara verbal dari guru terhadap siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal”.

Kedua, strategi pembelajaran berbasis masalah, “pendekatan pembelajaran berbasis masalah mengutamakan proses belajar dimana tugas guru harus memfokuskan diri untuk membantu siswa mencapai keterampilan dalam mengarahkan diri, dan guru juga sebagai penyaji masalah”.

Ketiga, strategi pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching Learning*), “strategi pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari”.<sup>29</sup>

Keempat, strategi pembelajaran inquiry, “rangkaiannya menekankan pada proses berfikir kritis dan analisis mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Inquiry diawali dengan kegiatan

---

<sup>29</sup> Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar*.h.166

pengamatan dalam Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.

Kelima, strategi pembelajaran aktif, “strategi yang berkaitan dengan kemampuan sikap aktif, minat, sikap tanggung jawab, kerja sama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain dan kemampuan mengendalikan diri.

Keenam, strategi pembelajaran kooperatif, “strategi pengajaran yang dirancang untuk mendidik kerjasama kelompok dan interaksi antara siswa”. Untuk menanamka nilai-nilai toleransi dapat dilakukan melalui pembelajaran aktif pada pendidikan agama Islam yang disesuaikan dengan kebutuhan meliputi:

1. Pemanfaatan sumber belajar sumber belajar yang dimaksud meliputi sumber belajar yang sudah disediakan secara formal seperti perpustakaan, buku, tempat ibadah dan sumber belajar lain yang dapat digali.
2. Penyusunan materi terpilih maksud dari materi terpilih adalah materi yang dianggap tepat untuk mengembangkan

suatu topik pembelajaran agama. Seperti cerita sejarah Islam, sejarah para Nabi, dan sejarah Cendikiawan Muslim.

3. Penerapan variasi metode pada dasarnya pendidikan agama tidak akan berhasil jika hanya menggunakan satu metode, karena setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing. Pembelajaran agama diharapkan dapat dilakukan secara efektif, yaitu dengan menggabungkan sejumlah metode secara profesional.
4. Penerapan Evaluasi Berkelanjutan, dalam pembelajaran nilai-nilai agama evaluasi berkelanjutan menjadi perhatian utama. Keutamaannya adalah fokus pada internalisasi nilai kepada peserta didik. Teknik evaluasi yang dapat dikembangkan yaitu portofolio, penugasan, penilaian penampilan, penilaian sikap, penilaian hasil karya, dan tes.

b. Metode Menanamkan Nilai-nilai Toleransi

Proses pembelajaran yang baik hendaknya menggunakan metode secara bergantian. Metode yang dipilih oleh pendidik dalam proses pembelajaran tidak boleh bertentangan dengan

materi ajar. Tugas guru adalah memilih diantara ragam metode yang tepat untuk menciptakan suatu iklim pembelajaran yang kondusif.<sup>30</sup>

#### 1) Metode Ceramah

Metode ceramah dinilai lebih mudah dalam menghendaki siswa untuk memahami dasar-dasar pengetahuan yang akan diperoleh siswa. Metode ceramah ini digunakan dalam semua materi pelajaran pendidikan agama Islam, untuk metode berkaitan dengan toleransi beragama seperti pada meyakini kitab Allah Swt, guru menjelaskan bahwa semua kitab yang ada di bumi ini adalah kitab Allah Swt. Termasuk kitab injil, zabor, taurat dan Al-Qur'an.

#### 2) Metode Keteladanan

Pada metode ini pembelajaran diawali dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk berdiskusi dan siswa diajarkan untuk menjaga perasaan teman selama proses pembelajaran berlangsung.

---

<sup>30</sup> Ismail SM,Strategi Pembelajaran PAI Berbasis PAIKEM,(Semarang:Rasaii,2009)h.17

### 3) Metode Pengalaman Lapangan

Metode pengalaman lapangan yang diterapkan pada peserta didik dilakukan dengan cara mengajak peserta didik untuk belajar menerapkan nilai-nilai. Dalam pelaksanaan metode ini guru menyampaikan nilai-nilai toleransi dengan melakukan kunjungan ke lokasi orang lain dengan sikap ramah, santun, hormat, dan mematuhi larangan-larangan yang berlaku di tempat yang dikunjungi.<sup>31</sup>

#### c. Model Penanaman Nilai-nilai Toleransi

Ada beberapa model pengajaran yang dapat diterapkan dalam penanaman nilai-nilai toleransi beragama di sekolah yaitu:

##### 1. Model pengajaran komunikatif

Dengan dialog memungkinkan setiap komunitas yang notabeneanya memiliki latar belakang agama yang berbeda dapat mengemukakan pendapatnya

---

<sup>31</sup> Muhammad Yusuf, "Implementasi Nilai-nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ampera kec. Tellu Limpoe Kab.Sidrap, *Al-Islah: Jurnal Studi Pendidikan* (Online) Vol,XN No.02, Diakses 19 Oktober 2019, h.181-182.

secara argumentatif. Dalam proses inilah diharapkan adanya sikap saling mengenal tradisi dari setiap agama yang dipeluk oleh masing-masing peserta didik sehingga bentuk-bentuk truth claim dapat diminimalkan, bahkan mungkin dapat dihilangkan.

## 2. Model pengajaran aktif

Selain dalam bentuk dialog, pelibatan siswa dalam pembelajaran dilakukan dalam bentuk “belajar aktif”. Dengan menggunakan model pengajaran aktif memberi kesempatan pada siswa untuk aktif mencari, menemukan, dan mengevaluasi pandangan keagamaannya sendiri dengan membandingkannya dengan pandangan keagamaan siswa lainnya, atau agama-agama diluar dirinya. Dalam hal ini, proses mengajar lebih menekankan pada bagaimana mengajarkan agama.<sup>32</sup>

Kedua model pengajaran di atas, menitik beratkan pada upaya guru untuk membawa siswa agar

---

<sup>32</sup> Zakiyuddin Baidhawy, "Pendidikan Agama..h.102-103



mengalami langsung interaksi dalam keragaman untuk kepentingan pendidikan agama dalam menanamkan nilai-nilai toleransi. Proses pembelajaran dapat dilaksanakan melalui pembuatan kelompok belajar yang didalamnya terdiri dari siswa-siswa yang memiliki latar belakang agama dan kepercayaan yang berbeda.

Dengan menggunakan pembelajaran yang mengarah pada upaya menghargai perbedaan diantara sesama manusia, sehingga terwujud ketenangan dan ketentraman tatanan kehidupan masyarakat. Menurut Muhaimin menanamkan toleransi disekolah dapat dilakukan melalui “kegiatan yang menggunakan metode tanya jawab, diskusi atau kerja kelompok dan lain-lain”.

Untuk melaksanakan suatu strategi tertentu diperlukan metode pengajaran. Suatu program yang diselenggarakan oleh guru dalam satu kali tatap muka, guru bisa melaksanakan beberapa metode

seperti ceramah, diskusi kelompok, dan tanya jawa. Keseluruhan metode itu termasuk media pendidikan yang digunakan untuk menggambarkan strategi pembelajaran.

Dengan demikian strategi dapat diartikan sebagai rencana kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan metode ialah cara untuk mencapai sesuatu. Ada empat cara bagaimana mengajarkan toleransi pada anak didik sebagai berikut:

- a. Perkenalkan keragaman, anda bisa mulai dengan memberi pengertian bahwa ada beragam suku, agama, dan budaya. Beri tahukan pada anak didik meskipun orang lain memiliki agama atau suku yang berbeda, namun sebenarnya semua manusia sama dan tidak boleh dibedabedakan.
- b. Perbedaan bukan untuk menimbulkan kebencian, ajarkan bahwa perbedaan yang ada jangan disikapi dengan kebencian, karena kebencian akan membuat sedih dan menyakiti hati orang lain.

- c. Memberi contoh, jangan hanya memberi tahunya lewat kata-kata, tetapi juga contoh nyata. Jika bertemu seseorang yang menggunakan simbol agama yang cukup ekstrem atau seseorang yang memiliki warna kulit berbeda, jangan memandangnya dengan penuh keanehan, apalagi mengatakan sesuatu bernada kebencian dan ledakan.
- d. Bertoleransi untuk kedamaian, ajarkan kalau sikap toleransi itu sangat penting. Jika tidak ada sikap toleransi, banyak orang yang akan bermusuhan dan saling membenci.<sup>33</sup>

Terbentuknya sikap toleransi merupakan sebuah proses dan tahapan dimana seseorang menerima informasi dari lingkungan sekitarnya. Terbentuknya sikap toleransi tidak begitu saja tumbuh dalam diri seseorang tetapi melalui tahapan tertentu. Manusia dikaruniai otak untuk dapat menalar, berfikir, dan menilai.

---

<sup>33</sup>*Musyawarrafah3489.blogspot.co.id/2016/04/Makalah.Penanaman-sikap toleransi beragama-di.html* Di Kutip pada tanggal 13 Oktober 2019

## 1. Pengertian Toleransi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, toleransi merupakan sifat atau sikap toleran antara dua kelompok yang berbeda kebudayaan yang saling berhubungan.<sup>34</sup>

Dalam bahasa Arab toleransi disebut dengan *tasamuh* yang berarti kemurahan hati. Secara etimologi toleransi berasal dari bahasa latin *tolerantia* yang berarti sebuah kelonggaran, kelembutan hati, keringanan dan kesabaran. Artinya toleransi adalah sikap untuk memberikan hak dan kebebasan kepada orang lain dalam menentukan pilihan maupun menyampaikan pendapat.<sup>35</sup>

Sedangkan secara terminologis, toleransi merupakan sikap menghargai, membiarkan, membolehkan pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan dan sebagainya yang berbeda atau bertentangan dengan pendiriannya atau

---

<sup>34</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima, Bdan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016-2020.

<sup>35</sup> Muhammad Rajul Kahfi, *Nilai Toleransi Dalam Novel Ayat-ayat Cinta 2*, Jurnal Tugas Akhir MahasiswaPS PBSI FKIP ULM, Vol 1, No 1, 2018, Hal. 20.

membiarkan orang lain melakukan sesuatu sesuai dengan kepentingannya.<sup>36</sup>

Pluralisme agama adalah kodrat yang diciptakan oleh Allah pada diri setiap manusia. Secara naluriah setiap orang memiliki kecenderungan yang berbeda, termasuk dalam menentukan dan memilih agama yang dijadikan panutan. Allah SWT tidak memciptakan dan memaksa manusia harus sama dan bersatu dalam satu agama saja, melainkan memberikan kebebasan kepada manusia untuk menentukan pilihan yang, seperti Firman Allah SWT dinyatakan dalam suart Al-Baqarah 256 dan Al-Kafirun 1-6 berikut ini:

*Artinya: “Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam). sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha*

---

<sup>36</sup> Dwi Ananta Devi, *Toleransi Beragama*, (Semarang: Alprin, 2019), Hal. 2.

*mendengar lagi Maha mengetahui.(QS.Al-Baqarah 256).*<sup>37</sup>

Maksudnya adalah janganlah memaksa memeluk agama Islam. karena sesungguhnya dalil-dalil dan bukti-bukti sudah sedemikian jelas dan gamblang, sehingga tidak perlu ada terhadap seseorang untuk memeluknya. Dan barangsiapa yang dibutakan hatinya oleh Allah SWT, dikunci mati pendengaran dan pandangannya, maka tidak akan ada manfaat baginya paksaan dan tekanan untuk memeluk agama Islam.<sup>38</sup>

*Artinya: “Katakanlah (wahai Muhammad) wahai orang-orang kafir aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah, dan kamu bukan penyembah apa yang aku sembah, dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak pernah pula menjadi*

---

<sup>37</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahan*, (Bandung: PT Sygma Exagrafika Arkanleema, 2017), Hal. 42.

<sup>38</sup> Iqbal Amar Mazuki, *Pendidikan Toleransi Menurut Q.S. Al-Baqarah Ayat 256 Perspektif Ibnu Katsir*, Jurnal Wahana Karya Ilmiah Pascasarjana S2 PAI Unsika, Vol. 3. No.2, Juli-Desember 2019, Hal. 412.

*penyembah apa yang aku sembah, untumu agamamu dan untukku agamaku” (QS.Al-Kafirun 1-6)<sup>39</sup>*

Surat ini adalah surat Makkiyah, secara umum surat ini memiliki dua kandungan utama. Pertama ikrar pemurnian tauhid, khususnya tauhid uluhiyah (tauhid ibadah), kedua ikrar penolakan terhadap semua bentuk dan praktek peribadatan kepada selain Allah, yang dilakukan oleh orang-orang kafir, yaitu untumu agamamu dan untukku agamaku. Dengan demikian, masing-masing pemeluk agama dapat melaksanakan apa yang dianggapnya benar dan baik sesuai dengan keyakinannya tanpa memaksakan pendapat kepada orang lain. Dengan turunnya ayat ini, hilanglah harapan orang-orang musyrikin Quraisy yang berusaha membujuk Nabi Muhammad Saw agar bersikap toleran dengan jalan untuk kompromi dalam aqidah Islam.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahan*, (Bandung: PT Sygma Exagrafika Arkanleema, 2017), Hal. 603.

<sup>40</sup> Mujateba Mustafa, *Toleransi Beragama Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jurnal Studi Islam, Vol. 7, No.1, April 2015, Hal. 5-6.

Toleransi beragama adalah toleransi yang meliputi masalah-masalah keyakinan dalam diri manusia yang berhubungan dengan keTuhanan dan akidah yang diyakininya. Seseorang bebas untuk meyakini dan membentuk agama yang dipilihnya masing-masing dan memberikan penghormatan atas pelaksanaan ajaran-ajaran yang diyakininya. Toleransi beragama merupakan realitas dari ekspresi pengalaman keagamaan dalam bentuk kelompok ini merupakan tanggapan manusia beragama terhadap realitas yang terealisasi dalam bentuk jalinan sosial antar umat seagama maupun umat yang berbeda agama. Untuk membuktikan bahwa bagi mereka realitas merupakan alat vital keberagaman manusia dalam pergaulan sosial.<sup>41</sup>

Toleransi merupakan bentuk akomodasi dalam interaksi sosial. Manusia beragama secara sosial tidak bisa dipungkiri bahwa mereka harus bergaul dengan yang

---

<sup>41</sup> Casram, Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural, Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya, Vol. 1, No. 2, Juli 2016, Hal 188.



berbeda agama bukan hanya dengan yang seagama saja. Umat beragama harus memunculkan toleransi untuk menjaga kestabilan sosial sehingga tidak terjadi benturan ideologi fisik antar umat beragama.

Toleransi beragama adalah sikap untuk saling menerima dan menghargai keanekaragaman dan kebebasan agama yang dianut dan kepercayaan yang dihayati oleh pihaklain. Tujuan dari toleransi beragama adalah untuk membuat suasana yang harmonis dan menumbuhkan sikap kerjasama antar umat beragama.<sup>42</sup>

Munculnya kesadaran antar umat beragama yang diwujudkan dalam toleransi bisa mengurangi bentrokan di antara mereka. Toleransi beragama yang dikembangkan bukan hanya untuk menghargai iman masing-masing agama dan umat beragama saja, tetapi juga untuk memahami dan menghargai budaya dari umat beragama tersebut. Ada dua tipe toleransi beragama; pertama

---

<sup>42</sup> Evi Fatimatur Rusydiyah, *Nilai-Nilai Toleransi Dalam Islam Pada Buku Tematik Kurikulum 2013*, Jurnal Studi Keislaman, Vol. 10, No.1, September 2015, Hal. 279-280.

toleransi pasif, yaitu sikap menerima perbedaan sebagai sesuatu yang bersifat factual. Kedua, toleransi beragama aktif, yakni toleransi yang melibatkan diri sendiri dengan yang lain di tengah perbedaan dan keragaman.

Menurut Hamkah toleransi beragama adalah dengan tidak memaksakan agama pada seseorang karena semua manusia diberikan kebebasan oleh Allah untuk memeluk agama tanpa paksaan. Lebih lanjut hamkah menyatakan bahwa keimanan itu adalah pilihan atas persetujuan hati nurani dan sikap individu. Hamkah menyatakan bahwa umat Islam tidak dilarang untuk bergaul dengan baik, adil kepada non Muslim selama mereka tidak menusik ketentraman kaum Muslim. Hamkah membatasi toleransi umat Islam kepada agama lain hanya pada mu'amalah yang tidak menyangkut keimanan.

Sedangkan toleransi beragama menurut Nurcholish Madjid adalah adanya sikap saling menghargai antar pemeluk agama. Menurut Nurcholish Madjid umat Islam harus bersedia menerima dan mengambil nilai-nilai

duniawi dari manapun asalkan mempunyai kebenaran. Agama Islam menjamin adanya kebebasan beragama dengan melarang seseorang memaksa orang lain untuk memeluk agamanya.<sup>43</sup>

## 2. Ruang Lingkup Toleransi Beragama

Ruang lingkup toleransi beragama adalah sebagai berikut:

- a. Mengakui hak orang lain: sikap mental yang mengakui haksetiap orang didalam menentukan sikap/tingkah laku dan nasibnya masing-masing.
- b. Menghormati keyakinan orang lain: keyakinan seorang biasanya berlandaskan kepercayaan yang sudah tertanam didalam hati dan tidak akan mudah untuk dirubah dan dipengaruhi.
- c. Menghargai perbedaan, dengan adanya perbedaan kita harus menyadari adanya keanekaragaman dalam kehidupan ini.

---

<sup>43</sup> Hendri Gunawan, Toleransi Beragama Menurut Pandangan Hamkah dan Nurcholish Madjid, Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah, Surakarta 2015, Hal 14.

- d. Saling mengerti: ini merupakan unsur toleransi yang paling penting, karena tidak adanya pengertian maka tidak akan terwujud toleransi.
- e. Kesadaran dan kejujuran: jiwa dan batin seseorang yang sekaligus juga adanya kejujuran dalam bersikap sehingga tidak terjadi pertentangan dengan sikap yang dilakukan dengan apa yang terdapat dalam hatinya.
- f. Falsafah Pancasila: merupakan suatu landasan yang telah diterima oleh segenap masyarakat Indonesia atau menjadi dasar suatu Negara.<sup>44</sup>  
Adapun prinsip-prinsip mengenai toleransi beragama yaitu sebagai berikut:
  - a. Tidak boleh ada paksaan dalam beragama baik secara halus maupun secara kasar.

---

<sup>44</sup> Siti Mas Amah, *Nilai-Nilai Toleransi Beragama Dalam Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo, (Semarang, 2018), Hal. 25.

- b. Manusia berhak untuk memilih dan memeluk agama yang diyakininya dan beribadat menurut keyakinan itu.
- c. Tidak ada gunanya memaksa seseorang agar mengikuti suatu keyakinan tertentu.

Tuhan Yang Maha Esa tidak melarang hidup bermasyarakat dengan yang tidak sefaham atau tidak seagama, dengan harapan menghindari sikap saling bermusuhan.<sup>45</sup>

### 3. Bentuk-Bentuk Toleransi

- a. Toleransi agama, merupakan toleransi yang menyangkut keyakinan dan berhubungan dengan akidah yaitu sikap lapang dada dan kesabaran hati dalam menerima perbedaan. Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa bagaimanapun keadaannya, kita tidak boleh meninggalkan toleransi. Terlepas dari kekejaman yang dilakukan oleh orang yang tidak

---

<sup>45</sup> Lely Nesvilyah, "Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Memperoleh Persatuan dan Kesatuan Bangsa", *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, No. 1, Vol. 2, 2013, Hal. 383.

beriman, kita tidak boleh bertindak selain dengan keadilan dan tidak membalas dendam dengan cara yang sama kejamnya. Bersikaplah lapang dada dan sabar walaupun diharuskan untuk membalas maka balaslah dengan catatan tidak melebihi batas yang telah ditimbulkan dalam Islam.<sup>46</sup>

- b. Toleransi agama adalah memberi kebebasan kepada pemeluk agama selain Islam beribadah menurut ketentuan agama yang diyakininya. Salah satu bentuk konflik yang mengancam kehidupan beragama dalam sebuah masyarakat adalah doktrin yang mengharuskan dan memaksa individu untuk memilih agama tertentu. Adanya doktrin yang mengharuskan seseorang menganut agama tertentu, dalam sistem ajaran sebuah agama bisa jadi mengancam toleransi dan kerukunan tiap-tiap penganut kepercayaan dalam sebuah masyarakat. Oleh karena itu setiap manusia

---

<sup>46</sup> Abu Bakar, *Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama*, Jurnal Media Komunikasi Umat Beragama, Vol. 7, No.2, Juli-Desember 2015, Hal 130.

mempunyai hak untuk memilih, meyakini dan menjalankan keyakinan yang ia yakini sesuai dengan pilihan hati nuraninya. Dan mengatur hidupserta bertentangan dengan syarat-syarat asas ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat.<sup>47</sup>

- c. Toleransi sosial, berorientasi pada toleransi kemasyarakatan. Dalam masyarakat yang beragama karena perbedaan agama dianjurkan untuk menegakkan kedamaian. Sebagai pemeluk agama harus tunduk, patuh dan menyerahkan diri dalam ketaatan, untuk menciptakan kerukunan dan perdamaian dalam persaudaraan sesama umat manusia. Kerukunan antarumat beragama merupakan satu unsur penting yang harus dijaga di Indonesia yang hidup di dalamnya berbagai macam suku, ras, aliran dan agama. Untuk itu sikap toleransi yang baik diperlukan dalam menyikapi perbedaan-perbedaan

---

<sup>47</sup> Evi Fatimatur Rusydiyah dan Eka Wahyu Hidayati, "Nilai-Nilai Toleransi Dalam Islam Pada Buku Tematik Kurikulum 2013", *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 10, No. 1, September 2015, Hal 279.

tersebut agar kerukunan antarumat beragama dapat tetap terjaga, sebab perdamaian nasional hanya bisa dicapai jika setiap golongan agama dapat menghormati identitas golongan lain. Salah satu solusi agar perdamaian bisa ditegakkan adalah dialog. Dengan dialog masyarakat bisa mempersembahkan persepsi. Dengan persepsi yang sama perbedaan bisa diminimalisir.

- d. Toleransi sosial, melakukan kerjasama dengan orang-orang yang berbeda agama dalam batas-batas yang telah ditentukan. Seluruh warga Negara Indonesia memiliki tugas dan tanggung jawab yang sama dalam memajukan bangsa. Pembangunan tidak akan tercapai secara optimal apabila tidak ada langkah maju yang sama antar elemen bangsa, termasuk didalamnya adalah umat beragama. Oleh karena itu kerjasama antar tokoh (umat) agama dan pemerintah menjadi sangat penting.



#### 4. Aspek – Aspek Toleransi Beragama

Pentingnya toleransi beragama didasari oleh beberapa aspek sebagai berikut:

- a. Pertama, toleransi yang menjadi bagian dari kehidupan umat beragama dapat menjadi media untuk meningkatkan ketakwaan. Umat beragama yang memiliki toleransi yang baik secara intrinsik akan berusaha untuk memahami, mendalami, dan menghayati agamanya. Usaha ini dilakukan dalam rangka membangun relasi sosial yang harmonis.
- b. Kedua, toleransi berkontribusi pada terciptanya stabilitas nasional. Stabilitas nasional penting maksudnya dalam menciptakan ketentraman dan kesejahteraan warga masyarakat. Munculnya ketegangan bahkan konflik berakibat pada kekacauan tatanan nasional yang ada.
- c. Ketiga, toleransi yang terbangun secara baik berkontribusi positif pada proses pembangunan. Pembangunan membutuhkan biaya, energi, dan

konsentrasi yang tidak kecil. Intoleransi yang menggejala menjadi hambatan bagi pelaksanaan pembangunan. Pembangunan akan sulit berjalan dengan baik manakala ketegangan dan konflik masih saja berlangsung. Bahkan sangat mungkin hasil pembangunan rusak oleh konflik-konflik yang ada.

- d. Keempat, menguatkan persaudaraan. Persaudaraan itu relasi kemanusiaan yang harus dijaga secara baik. Perbedaan merupakan hal yang tidak mungkin untuk dihindari. Manusia yang bijak adalah yang bisa memahami perbedaan tersebut dan menjadikannya sebagai bagian yang dapat memperkaya makna dan nilai kehidupan. Hal ini mensyaratkan satu sikap yang mendasar, yaitu toleransi.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Ngainum Naim, "Abdurrahman Wahid Universalisme Islam dan Toleransi", *Jurnal Kalam*, Vol. 10, No. 2, Desember 2016, Hal. 434.

## 5. Nilai-Nilai Toleransi Beragama

Nilai-nilai toleransi beragama yang harus ada dalam kehidupan antar umat beragama adalah sebagai berikut:

- a. Menghormati, saling menghormati dan memahami adalah kesadaran bahwa nilai-nilai antar umat beragama itu berbeda, dan hal tersebut saling melengkapi serta memberi kontribusi terhadap relasi yang dinamis dan hidup. Agama mempunyai tanggung jawab membangun landasan etnis untuk bisa saling menghormati sudah tertanam dalam diri maka kehidupan akan damai penuh toleransi dan terhindar dari konflik-konflik mengenai perbedaan.<sup>49</sup>
- b. Kebebasan, merupakan sikap untuk memberikan hak kepada orang lain dalam menentukan pilihan maupun menyampaikan pendapat. Dalam UUD

---

<sup>49</sup> Sri Mawarti, "Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi Dalam Pembelajaran Agama Islam", *Jurnal Toleransi Media Komunikasi Umat Islam*, Vol. 9, No. 1, Januari-Juni 2017, Hal. 81-82.

1945 pasal 28 E sudah menjamin dan melindungi masyarakat Indonesia dalam hal kebebasan beragama, beribadat, berpikir, bersikap sesuai dengan keyakinannya.<sup>50</sup> Islam memberikan hak kebebasan berpikir dan mengeluarkan pendapat dengan syarat bahwa itu digunakan untuk menyebar kebaikan dan tidak untuk menyebar keburukan.

- c. Nilai budaya, nilai yang lahir dari kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh sekelompok orang dan telah menjadi tradisi di lingkungan masyarakat tertentu. Misalkan kebiasaan gotong-royong sebagai wujud kebutuhan bersama dan sekaligus nilai yang membangun sikap kebersamaan di tengah-tengah perbedaan agama. Nilai budaya gotong-royong tidak memandang manusia berdasarkan agama, ras dan

---

<sup>50</sup> Muhammad Rajul Kahfi, "Nilai Toleransi Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2", *Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa PS PBSIFKIP ULM*, Vol. 1, No. 1, 2018, Hal. 19-20.

pangkat, melainkan memiliki kedudukan yang setara.

- d. Tolong menolong, manusia senantiasa membutuhkan pertolongan orang lain dalam pemenuhan kebutuhan dasarnya baik itu sandang, pangan, papan, dan pelestarian lingkungan hidup. Begitu mendasarnya kebutuhan ini sehingga memaksa setiap orang, golongan atau kelompok untuk saling beradaptasi, berkomunikasi dan bergaul satu dengan yang lainnya. Dorongan naluri manusia untuk bergantung kepada orang lain memunculkan sikap toleransi.
- e. Nilai nasionalisme, mengingat, bangsa Indonesia memiliki beragam agama dan budaya. Perbedaan yang adatidak dijadikan tonggak untuk saling menjatuhkan melainkan dijadikan sebagai aset untuk bersatu bersama-sama mengisi dan melanjutkan perjuangan bangsa. Hal tersebut sesuai dengan pancasila sila ketiga yaitu persatuan Indonesia,

dimaknai bahwa meskipun terdiri dari beragam suku, agama, bahasa, ras dan budaya tetap bersatu menuju kejayaan bangsa.<sup>51</sup>

Berdasarkan paparan teori dan konsep diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa penanaman nilai budaya toleransi di smp dalam konteks penelitian ini adalah penanaman nilai – nilai toleransi beragama mengutamakan pada pendidikan etis yaitu membentuk peserta didik memiliki etika dan moral yang sesuai dengan Pendidikan Islam guna membiasakan peserta didik untuk selalu menjunjung tinggi nilai – nilai toleransi agar dapat menjadi pribadi yang baik untuk masa sekarang dan masa yang akan datang.

Adapun beberapa indikator terkait dengan ruang lingkup nilai – nilai toleransi diantaranya adalah :

1. Saling menghormati antar sesama tanpa memandang suku, agama, ras, dan aliran.
2. Saling membantu antar sesama dalam kebaikan

---

<sup>51</sup> Lely Nesvilyah, “Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Memperoleh Persatuan dan Kesatuan Bangsa”, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol. 2, No. 1, 2013, Hal. 388-389.

3. Memfokuskan pada persamaan bukan perbedaan
4. Tidak menolak orang yang berbeda pemikiran
5. Membela orang – orang yang diolok atau dicela

### **C. Penanaman Karakter Cinta Damai**

#### **1. Pengertian**

Cinta dalam kamus Bahasa Indonesia dijelaskan dengan arti perasaan suka dan senang terhadap sesuatu. Sedangkan Damai berarti tidak ada peperangan atau kerusuhan. Sehingga cinta damai berarti suka dan senang dengan keadaan tanpa peperangan atau kerusuhan.

Sedangkan dalam pedoman pendidikan karakter menjelaskan bahwa karakter cinta damai adalah sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya.<sup>52</sup> Karakter cinta damai termasuk dalam budaya perdamaian yang merupakan bagian dari nilai, sikap, perilaku, dan cara hidup yang didasarkan pada penolakan kekerasan dan hormat kepada hak asasi manusia

---

<sup>52</sup> Agus Wibowo, *op. cit*, hlm 100

serta kebebasan, pemahaman, toleransi dan solidaritas, saling berbagi, dan bebas memperoleh informasi dan penuh partisipasi serta ada kesempatan bagi kaum wanita.<sup>53</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa karakter cinta damai adalah karakter seseorang yang senang dengan ketidak adanya peperangan atau kerusuhan. Karakter cinta damai dapat ditunjukkan dengan adanya kebebasan atas hak asasi manusia, toleransi antar sesama manusia, saling berbagi.

## 2. Indikator Karakter Cinta Damai

Adapun indikator keberhasilan pendidikan karakter cinta damai yaitu terciptanya suasana sekolah atau kelas yang damai, membiasakan perilaku warga sekolah yang anti kekerasan, pembelajaran yang tidak bias gender, dan kekerabatan di sekolah atau kelas yang penuh kasih sayang.<sup>54</sup>

Dalam pembentukan karakter siswa berdasarkan jenjang pendidikan mulai dari tingkat dasar, menengah, dan

---

<sup>53</sup>M. Nurul Ikhsan Shaleh, *peace Education Kajian Sejarah, Konsep, dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2012), hlm 39

<sup>54</sup> Agus Widodo, *loc.cit*



atas. Jenjang pendidikan tingkat dasar dibagi menjadi beberapa tingkat. Indikator karakter cinta damai pada siswa adalah Tidak menggunakan kekuatan fisik dalam berselisih dengan teman, berbicara dengan kata-kata yang tidak mengundang amarah teman, tidak mengambil barang teman, mengucapkan salam atau selamat pagi/siang/sore ketika bertemu teman untuk pertama kali pada hari itu.

Sedangkan tujuan karakter cinta damai untuk peserta didik adalah mendamaikan teman yang sedang berselisih. menggunakan kata-kata yang menyejukkan emosi teman yang sedang marah, ikut menjaga keamanan barang-barang di kelas, menjaga keselamatan teman di kelas/sekolah dari perbuatan jahil yang merusak.<sup>55</sup> Indikator di atas dapat diterapkan oleh guru di sekolah. Namun juga dapat diterapkan oleh orang tua di dalam keluarga sebagai pembentuk karakter anak.

Penanaman karakter cinta damai perlu dimulai sejak usia sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Karena dengan

---

<sup>55</sup> Bintoro, Implementasi *Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013 ),hlm

karakter cinta damai yang baik anak tidak akan mudah melakukan tindakan sosial yang negatif dan akan mudah memaafkan kesalahan orang lain, akibatnya anak akan lebih dihargai ketika sedang berinteraksi dengan sesama.

### 3. Karakter Cinta Damai Perspektif Islam

Karakter cinta damai memang perlu di implementasikan di setiap lembaga pendidikan, baik di sekolah, di rumah atau di masyarakat. Adanya pendidikan karakter cinta damai akan dapat membimbing peserta didik menuju pemahaman yang jelas bagaimana budaya damai itu diciptakan.

Cara yang dapat menciptakan budaya damai adalah mengurangi dan menghilangkan tindak kekerasan, kesetaraan gender, mengurangi dan menghilangkan rasa dendam terhadap sesama manusia, dan mengembangkan rasa kasih sayang kepada setiap makhluk.<sup>56</sup> Hal-hal tersebut sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW untuk senantiasa memiliki budaya damai kepada setiap manusia. Seperti yang

---

<sup>56</sup> M. Nurul Ikhsan Saleh, *op. cit.*, hlm 62

diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada para sahabat untuk menghormati pemeluk agama lain.

Nabi tidak pernah membenci pemeluk agama lain meskipun beliau dimusuhi oleh mereka. Selain itu Nabi juga mempersatukan kaum Muhajirin dan kaum Anshor. Dengan begitu kaum muslim merasa terikat dalam satu persaudaraan dan kekeluargaan.<sup>57</sup> Sesuai dengan Firman Allah yang menyatakan bahwa Nabi Muhammad SAW rahmat bagi seluruh alam, sehingga umat manusia bisa merasakan kedamaian.

Berdasarkan paparan teori dan konsep diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa penanaman nilai budaya cinta damai di smp dalam konteks penelitian ini adalah Dari beberapa indikator mengenai penanaman karakter cinta damai diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan ini fokus pada pembentukan karakter anak yang memiliki akhlak yang baik supaya bisa bermanfaat ilmu yang telah dipelajari

---

<sup>57</sup> *Ibid*, hlm 188.

dalam interaksi sesama warga sekolah, seperti berinteraksi kepada sesama teman kelas dan interaksi kepada guru.

Adapun beberapa indikator yang dapat disimpulkan pada penjelasan mengenai penanaman karakter cinta damai yaitu :

- a. Melakukan kebaikan
- b. Tolong menolong
- c. Menghargai pendapat orang lain
- d. Tidak menimbulkan masalah
- e. Bersikap baik sesama warga sekolah

## **B. Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan obyek penelitian, kemudian peneliti kembangkan dengan merujuk pada penelitian relevan sebagai berikut:

1. Skripsi yang berjudul “ Penanaman Nilai-nilai Toleransi Dalam Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural

Pada Interaksi Sosial Siswa Muslim dan NonMuslim” dari Debby Sulista, mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Kota Bengkulu, tahun 2020. Skripsi ini menggunakan penelitian Kepustakaan, teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan metode dokumentasi, penelitian dilakukan pada tahun 2020, pada skripsi ini membahas tentang (1) Pola kata tersebut adalah bentuk atau model yang memiliki keteraturan, baik dalam desain maupun gagasan abstrak. (2) Toleransi sesungguhnya berkembang dalam kerangka adanya keberagaman, utamanya adalah keberagaman agama dan budaya termasuk didalamnya kebiasaan-kebiasaan, tradisi atau adat istiadat yang menyertainya.

2. Skripsi yang berjudul “Nilai-nilai Toleransi Beragama VS Fanatisme Beragama Negatif Dalam Film Tiga Hati Dua Dunia Satu Cinta” dari Arumi Salsabilah, Mahasiswi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Kota Bengkulu, tahun 2021. Skripsi ini

menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan metode periset, penelitian dilakukan pada tahun 2021, pada skripsi ini membahas tentang (1) Pengertian Nilai adalah sifat-sifat atau hal-hal yang sangat penting atau berguna bagi kehidupan manusia.

(2) toleransi beragama adalah toleransi yang meliputi masalah-masalah keyakinan dalam diri manusia yang berhubungan dengan ketuhanan dan akidah yang diyakininya.

3. Skripsi yang berjudul: “Moderasi Beragama Dalam al-Qur’an Pemikiran M. Quraish Shihab Buku Wasathiyah Wawasan rIslam Tentang Moderasi Beragama” dari Lili Herawati Siregar Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, tahun 2021. Skripsi ini menggunakan penelitian kepustakaan, teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan metode dokumentasi, penelitian dilakukan pada tahun 2021, pada skripsi ini membahas tentang (1) biografi

M. Quraish Shihab, memang bukan satu-satunya pakar al-Qur'an di Indonesia, tetapi kemampuannya dan menyampaikan pesan-pesan al-Qur'an dalam konteks masa kini dan masa modern membuatnya lebih dikenal lebih unggul dari pakar al-Qur'an lainnya. (2) penafsiran M. Quraish Shihab tentang Moderasi beragama, pada hakikatnya wasathiyah merupakan pembagian teoritis dalam konteks keilmuan teknis pengajaran, bukan dalam konteks pengalaman ajaran Islam. maka dengan moderasi hubungan baik dalam menjalankan agama akan lebih toleran antar sesama manusia.(3) peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam moderasi beragama, oleh karena itu sebagai pendidik, guru harus mampu menguasai perbedaan ras,budaya, warna kulit dalam mengimplementasikan moderasi beragama di sekolah. Sehingga peserta didik dapat mengambil contoh atas tindakan yang dilakukan oleh guru itu sendiri dalam implementasinya di kehidupan nyata.

Dari berbagai referensi skripsi di atas, terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Fokus dalam skripsi ini adalah Penanaman Budaya Toleransi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu sedangkan yang diteliti di dalam penelitian terdahulu diatas membahas penanaman nilai-nilai toleransi yang menunjukkan fokus pada di sekitar lingkungan masyarakat dan juga menanamkan nilai-nilai toleransi antar agama sedangkan penelitian yang penulis lakukan pada penelitian ini fokus pada bagaimana metode yang di gunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan dan menerapkan nilai-nilai toleransi pada lingkungan sekolah sehingga timbul nya akhlak yang baik rasa saling menghargai sesama baik itu kepada para guru dan sesama siswa/siswi disana.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiri yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.<sup>58</sup>

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.

---

<sup>58</sup>Dr. Umar Sidiq, M.Ag, Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA ; 2019 *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, CV Nata Karya, hal 3

Pendekatan kualitatif deskriptif diuraikan dengan kata-kata menurut pendapat informan, apa adanya sesuai dengan pertanyaan penelitiannya, kemudian dianalisis pula dengan kata-kata apa yang melatar belakangi informan berperilaku (berpikir, berperasaan, dan bertindak).<sup>59</sup>

Berdasarkan pada rumusan masalah di bab I maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penggunaan pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku orang, peristiwa lapangan, serta kegiatan-kegiatan tertentu secara terperinci dan mendalam. Adapun yang dimaksud dengan penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian sekedar untuk menggambarkan suatu variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel.<sup>60</sup> Penelitian Kualitatif digunakan karena dengan jenis penelitian ini dapat mengetahui bagaimana para pendidik memafaatkan media sosial di lingkungan pendidikan selama

---

<sup>59</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) hal. 130

<sup>60</sup> Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992) hal.18

proses pembelajaran berlangsung di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu

## **B. Tempat Penelitian**

Adapun tempat penelitian ini akan dilakukan di SMP Muhammadiyah Terpadu Jl. Bali, Kec. Teluk Segara Kota Bengkulu.

## **C. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan adalah kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk verbal, bukan dalam bentuk angka. Data dalam bentuk verbal pengumpulan data diperoleh dari observasi lapangan yang berkaitan dengan pokok pembahasan. Dalam hal ini penelitian ini memahami nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa/I SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu.

## 2. Sumber data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini sumber data jenis *Person* berasal dari Guru PAI dan para siswa SMP Muhammadiyah Terpadu. Sedangkan *Paper* merupakan sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf yaitu dokumen-dokumen. Pada penelitian ini penulis menggunakan data *Person* dan *Paper* untuk memperoleh sumber data dibagi menjadi sumber data primer dan sekunder.

### a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung.<sup>61</sup> Pada data primer ini diperoleh langsung pengamatan langsung dari wawancara dengan Guru PAI dan Siswa SMP Muhammadiyah Terpadu.

---

<sup>61</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 145

#### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang mendukung dan melengkapi sumber data primer.<sup>62</sup> data ini hasil dari kepustakaan, buku, dan literatur lainnya yang relevan dan mendukung objek kajian serta pelengkap dari data primer. Sehingga dapat memperoleh data yang faktual, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan guna menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada skripsi ini

#### **D. Informan Penelitian**

Informan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang memberi informasi atau orang yang menjadi sumber data dalam penelitian (narasumber). Jadi informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh peneliti dan diperkirakan orang yang menjadi informan ini menguasai dan memahami apa yang ditanyakan oleh peneliti. Seorang informan harus mempunyai pengalaman dan

---

<sup>62</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, hl. 146

pengetahuan latar penelitian. Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah guru, siswa/I, dan semua pihak yang ada di lingkungan SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>63</sup> Secara umum metode pengumpulan data terbagi atas beberapa kelompok yaitu: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

#### **1. Observasi**

Metode observasi yaitu suatu bentuk penelitian dimana penulis mengamati objek yang diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung. Metode ini digunakan untuk memperoleh data penelitian berupa data umum tentang situasi SMP Muhammadiyah Terpadu. Nasution dalam sugiyono menyatakan bahwa, observasi

---

<sup>63</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif Untuk penelitian yang bersifat:eksploratif enterepretif, interaktif dan konstruktif ( Bandung:Alfabeta, Bandung, 2018) , h. 104.

adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Sanafiah Faisal mengklarifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*over observation dan covert observation*) dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observasi*).

## 2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa sikap, sopan santun, dan sebagainya<sup>64</sup>. Dengan arti lain, dokumentasi ialah pengumpulan terhadap data-data yang telah tersedia di tempat penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan guru, jumlah siswa, sarana dan prasarana sekolah serta data-data lain yang bersifat dokumen. Metode ini dimaksudkan sebagai tambahan untuk bukti penguat.

---

<sup>64</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian.....*, h. 206 c

### 3. Interview ( wawancara)

Menurut Arikunto, interview digunakan sebagai metode pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil<sup>65</sup>. Interview disebut juga metode wawancara, yaitu pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Metode wawancara menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dengan narasumber.

Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi di SMP Muhammadiyah Terpadu ini sebagaimana mengajari atau memilih apa saja yang menjadi tauladan, terhadap peserta didik yang menunjukkan sikap dan akhlak yang baik. Adapun pihak yang akan menjadi narasumber dalam metode wawancara ini ialah guru

---

<sup>65</sup>Arikunto, *Prosedur Penelitian:.....*, h. 194. tgl 5 sep 2021.pk115:51([http://etheses.uin-malang.ac.id/1841/13/09410169\\_Bab\\_3.pdf](http://etheses.uin-malang.ac.id/1841/13/09410169_Bab_3.pdf))



Pendidikan Agama Islam dan siswa/siswi kelas 8 di sekolah tersebut.

## **F. Teknik Keabsahan Data**

Ketepatan atau keakuratan data tidak hanya tergantung pada ketepatan memilih sumber data maupun teknik pelaksanaannya. Namun juga diperlukan teknik pengembangan validitas datanya. Untuk memastikan validitas data dalam penelitian ini diperlukan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>66</sup> Denzin telah mengurai empat tipe dasar Triangulasi: (1) *Triangulasi Data*, adalah penggunaan beragam sumber data dalam suatu kajian, sebagai contoh, mewawancarai orang pada posisi status yang berbeda atau dengan titik pandang yang berbeda; (2) *triangulasi Investigator*, penggunaan beberapa evaluator atau ilmuan sosial yang berbed; (3) *Triangulasi Teori*, penggunaan sudut pandang ganda dalam menafsirkan

---

<sup>66</sup> Ilexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remadja Karya, 2018), hal. 330

seperangkat tunggal data; dan (4) *Triangulasi metodologis*, penggunaan metode ganda untuk mengkaji masalah atau program tunggal, seperti wawancara, pengamatan, daftar pertanyaan terstruktur, dan dokumen.<sup>67</sup>

Usaha triangulasi dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data yang dapat dipercaya kebenarannya. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data. Dalam triangulasi data ini dimaksudkan agar dalam pengumpulan data peneliti menggunakan banyak sumber data. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dilakukan dengan cara :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

---

<sup>67</sup> Michael Quinn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2006), hal. 99

2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan rendah, menengah dan tinggi, orang berada, dan orang pemerintahan.

Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan pengecekan keabsahan data digunakan peneliti untuk pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara, kemudian hasil wawancara tersebut dicek dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama masa penelitian, kemudian diperkuat dengan dokumentasi yang telah diperoleh oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana implementasi pembentukan karakter nasionalisme Setelah ketiga metode observasi, wawancara dan dokumentasi terlaksana, maka data-data yang dibutuhkan akan

terkumpul, kemudian di uji/dilakukan pengecekan data menggunakan

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis Data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dengan temanya yang di informasikan kepada orang lain. Spradley menyatakan bahwa: Analisis data dalam penelitian apapun adalah merupakan cara berpikir.<sup>68</sup> Hal ini berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Ada beberapa proses Analisis Data antara lain:

### **1. Analisis Sebelum Lapangan**

Analisis ini dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus

---

<sup>68</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan RQ D* (Bandung:Alfabeta, Bandung, 2018) , hlm. 9

penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk selama lapangan.

## 2. Analisis Data Dilapangan

Model Miles dan Huberman Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat Wawancara, peneliti sudah analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data di anggap kredibel. Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data yang dalam analisis dan kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jauh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu; *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*.

## H. Uji Keabsahan Data

Dinyatakan absah pada penelitian kualitatif apabila mempunyai derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).

### 1. Keterpercayaan (*Credibility/Validitas Internal*) Penelitian

Penelitian berawal dari data. Data adalah segala-galanya dalam penelitian. Oleh karena itu, data harus benar-benar valid. Ukuran validitas suatu penelitian terdapat pada alat untuk menjangkau data, apakah sudah tepat, benar, sesuai dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Alat untuk menjangkau data penelitian kualitatif terletak pada penelitiannya yang dibantu dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, yang diuji ketepatannya adalah kapasitas peneliti dalam merancang fokus, menetapkan dan memilih informan, melaksanakan metode pengumpulan data, menganalisis dan menginterpretasikan dan melaporkan hasil penelitian yang kesemuanya itu perlu menunjukkan konsistensinya satu sama lain.

## 2. Keteralihan (*Transferability*/ Validitas Eksternal)

Validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi di mana sampel tersebut diambil atau pada setting sosial yang berbeda dengan karakteristik yang hampir sama.

## 3. Kebergantungan (*Dependability*/ Reliabilitas)

Kebergantungan disebut juga audit kebergantungan menunjukkan bahwa penelitian memiliki sifat ketaatan dengan menunjukkan konsistensi dan stabilitas data atau temuan yang dapat direflikasi. Dalam hal reliabilitas, Susan Stainback menyatakan bahwa reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan.

## 4. Kepastian (*Confirmability*/ Objectivitas)

Kepastian atau audit kepastian yaitu bahwa data yang diperoleh dapat dilacak kebenarannya dan sumber informannya jelas. Hasil penelitian dikatakan memiliki derajat objektivitas yang tinggi apabila keberadaan data dapat

ditelusuri secara pasti dan penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang.<sup>69</sup>



---

<sup>69</sup> Djam'an Satori & Aan Komariah, Metodologi Penelitian Kualitatif,...hal 164-167.





## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Fakta Temuan Penelitian**

##### **1. Sejarah SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu**

SMP Muhammadiyah Terpadu berasal dari penggabungan dua sekolah, sesuai dengan kebijakan majelis Dikdassmen PDM Kota Bengkulu dan persetujuan dari pimpinan pusat Muhammadiyah di Djokjakarta maka pada tahun 2007-2008 SMP Muhammadiyah yang ada di Kampung Bali yang semula ada dua yaitu SMP Muhammadiyah 1 dan SMP Muhammadiyah 5 yang kemudian disatukan hingga sekarang menjadi SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu. Keputusan ini diambil untuk mengefisiensikan:

- a. Pelaksanaan administrasi
- b. Tenaga pengajar
- c. Tenaga administrasi

d. Memudahkan pihak majelis dalam melakukan pengelolaan, pembinaan, dan pengembangan SMP Muhammadiyah Terpadu yang ada di Kampung Bali

Mengenai status Akreditasi sekolah ini merujuk pada status SMP Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu. Berdasarkan tim Akreditasi pada tahun 2007 SMP Muhammadiyah 1 mendapatkan predikat yang sangat memuaskan yaitu predikat A. Sedangkan SMP Muhammadiyah 5 Kota Bengkulu masih bertahan pada predikat awal C. Sehingga status yang dipakai adalah status SMP Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu dengan status A. Dengan status ini menjadikan SMP Muhammadiyah 1 Terpadu mempunyai tantangan yang berat, selain harus mempertahankannya dengan kesiapan unsur-unsur yang ada di sekolah, meningkatkan kompetensi guru, mutu siswa. Tidak semua siswa yang pindah ke SMP Muhammadiyah Terpadu dapat diterima, dikarenakan tidak semua sekolah yang ada di Bengkulu memiliki predikat A.

Sesuai dengan buku petunjuk penerimaan siswa pindahan ke sekolah tidak bisa menerima siswa pindahan dari sekolah yang berbeda status apalagi jika sekolah asalnya status dibawah SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu yaitu status B dan C, dari sini SMP Muhammadiyah terpadu mulai menata fisik dan non fisik serta menyiapkan lulusan yang mampu bersaing dengan sekolah lain.

## 2. Deskripsi wilayah penelitian

Dengan perincian sebagai berikut:

Alamat : Jl. Bali Kompleks Perguruan Tinggi

Muhammadiyah Kelurahan Kampung Bali,

Kecamatan Teluk Sengara Kota Bengkulu. Kode

post 38115.Telp (0736)22288

Transportasi : Lancar (lintasan angkutan kota)

Kebisingan : Kurang (jauh dari keramaian kota)

Kerawanan : Kurang (disekeliling pemukiman penduduk dan ditembok setinggi 2 meter)

Jarak dari pasar :  $\pm$  1KM

Sekolah terdekat : SMA Muhammadiyah 4, SMA

Muhammadiyah 1,

SMAN 6, SMKN 4, SMPN 7, dan SMPN 1.

Pagar sekolah : Tembok  $\pm$  700 meter dengan ketinggian 2 meter

(Komp. Perguruan Muhammadiyah)

3. Visi Dan Misi Sekolah SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu
  - a. Visi SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu  
“BERAKHLAK MULIA UNGGUL DALAM PRESTASI, BERBUDAYA, LINGKUNGAN DAN BERWAWASAN GLOBAL”
  - b. Misi SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu
    - a) Meningkatkan dan melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal dan berkarya sesuai dengan potensi yang dimiliki terutama dan yang tidak bisa sholat, baca Al-Qur'an, Pidato, Ceramah menjadi bisa.

- b) Meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dan kependidikan dalam menggunakan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).
- c) Menerapkan manajemen partisipatif, mengembangkan inovasi pendidikan dan mengembangkan budaya kompetitif bagi peningkatan prestasi siswa serta menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan.
- d) Menciptakan sekolah yang islami, sebagai wahana kaderisasi dan mengintensifkan pelak.
- e) Mengembangkan persepsi apresiasi dan kreasi seni, keterampilan, keolahragaan, dan kependuan (HW) dan melaksanakan muatan local (pendidikan teknologi dasar) yang berwawasan global
- f) Menata lingkungan, ruangan belajar, sarana yang memadai.

#### 4. Jumlah Guru Di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu

Jumlah guru yang ada di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu adalah 17 orang. Berdasarkan data yang diperoleh jumlah guru dan staf di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu dengan rincian sebagai berikut:

- a. 1 orang PNS
- b. Honorer 16 orang terdiri-dari
- c. Staf Tata Usaha : 7 orang

Tabel 1  
Data guru dan staf SMP Muhammadiyah Terpadu

NO	Nama	NIP/KTAM	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	J/K	Status Pegawai	Gol	TMT Gol (tgl/bln/th)
1	Is'ad Hadi S, A.Md.	972 285	Bengkulu	21-10-1973	L	PTY	II.d	03-08-2006
2	Helfi Jhonaidy	873 766	Bengkulu	29-04-1977	L	PTY	III.b	03-08-2006
3	Siti Latipa	1050 318	Bengkulu	19-08-1969	P	PTY	II.c	05-01-2009
4	Ramlan	719 049	Bengkulu	15-04-1962	L	PTY	II.c	16-07-2007
5	M. Fakhurrozi	1043 980	Bengkulu	12-12-1979	L	PTY	II.b	05-01-2009
6	Reza Fitriyani, S.Kom.	-	Bengkulu	24-04-1990	P	PTT	-	-
7	Marjohan	-	Tanggarasa	13-03-1964	L	PTT	-	-

Sumber Data : Dokumentasi, SMP Muhammadiyah Terpadu, 21 September 2022

Tabel 2  
Tenaga pengajar ( guru )

NO	NAMA	JK	NIP/KTAM	STATUS PEGAWAI	GOL	TEMPAT LAHIR
1	Devi Suryani, S.Pd.I, M.Pd.	P	799 881	GTY	III.b	Bengkulu
2	Diah Pitaloka, S.Pd.	P	972 294	GTY	III.a	Medan,
3	Yulisnawati, S.Pd.	P	972 289	GTY	III.b	Bengkulu,
4	Siti Jamilah, S.Ag.	P	873 763	GTY	III.a	Muara Aman,
5	Jaya Sukarto, S.Pd.	L	740 660	GTY	III.b	Air Kelinsar,
6	Endang kusrini, S.Pd.	P	972 288	GTY	III.a	Taba Anyar
7	Nurisa, S.Pd.	P	972 287	GTY	III.b	Lubuk Ulak
8	Yarosi Puspita, S.Pd.	P	844 302	GTY	III.a	Tebat Karai,
9	Nurhayati, S.Pd.	P	19620106198703 2005	DPK	III.d	Tapan,
10	Yani Raika, S.Kom	P	1075 360	GTY	-	Bengkulu

Sumber Data : Dokumentasi SMP Muhammadiyah Terpadu, 21 September 2022

## 5. Jumlah Siswa Dan Siswi SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu

Jumlah keseluruhan siswi-siswi di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu adalah 42 orang dengan rincian sebagai berikut:



Tabel 3  
Jumlah Siswa dan Siswi SMP Muhammadiyah Terpadu

Kelas	Program	Jumlah		Siswa			Keterangan
		Kelas	RB	LK	PR	Jumlah	
VII		1	1	5	5	10	
VIII		1	1	5	5	10	
IX		1	1	13	9	22	
	<b>Jumlah</b>	3	3	23	19	42	

Sumber Data : Dokumentasi SMP Muhammadiyah Terpadu, 21 September 2022

## 6. Sarana Dan Prasarana

### 1) Sarana Dan Kebersihan Lingkungan Sekolah

#### a. Pekarangan Sekolah

Dalam hasil pengamatan kami, di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu mempunyai 1 lapangan sekolah yaitu dibagian depan terdapat lapangan sepak bola. Di depan lapangan terdapat perpustakaan dan tempat parkir kendaraan mobil dan motor. Di samping lapangan terdapat post satpam. Kondisi lapangan tersebut cukup bersih.

b. Laboratorium

Dalam hasil pengamatan kami di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu, kondisi laboratorium disekolah ini alat-alatnya lengkap dalam proses pembelajaran khususnya bidang studi IPA. Alat-alat yang tersedia disini seperti neraca, mikroskop, dan alat-alat lainnya. Alat-alatnya pun tersusun rapi didalam lemari. Kondisi alat-alat pratikumnya pun baik dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Kondisi ruangnya nyaman dan bersih. Didinding ruangan ini terdapat kaligrafi dan karta seni yang dibuat oleh siswa.

c. Perpustakaan

Dari hasil pengamatan kami di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu, kondisi dari perpustakaan nya baik. di perpustakaan ini menyediakan buku-buku mata pelajaran dari seluruh kelas baik dari kelas VII, VIII dan IX.

Selain buku pelajaran, perpustakaan ini juga menyediakan buku bacaan lainnya yaitu seperti novel, cerpen, puisi, dan buku umum lainnya. Kondisi ruangannya pun nyaman, ruangan ini dilengkapi dengan meja untuk membaca apabila ada siswa yang ingin membaca. Ruangan ini juga sering dijadikan tempat belajar untuk mengefektifkan pembelajaran mengenai literasi dan lain sebagainya.

- d. Media untuk pengajaran olahraga, kesenian, dan lainnya
- Dari hasil pengamatan kami di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu, alat-alat olahraga seperti bola kaki, voli, badminton, dan gawang sudah ada. Kondisinya pun masih bagus. Disekolah ini juga mempunyai lapangan bola kaki, dan lapangan bola voli. Untuk alat-alat keseniannya, sekolah ini mempunyai alat kesenian seperti dol dan lain-lain.

e. Pengadaan Air

Dalam hasil pengamatan kami di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu, kondisi pengadaan air disini pun banyak. Tersedia air keran didepan kelas masing-masing dan di tempat wudhu.

f. Penerangan

Dalam hasil pengamatan kami di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu, kondisi penerangannya pun baik. Di setiap kelas sudah terpasang lampu. Dan mayoritas di depan atau teras kelas terdapat lampu untuk digunakan pada saat malam hari. Penulis tidak terlalu mengetahui apakah pencahayaan dari lampu tersebut bagus atau tidak dikarenakan pada saat kami magang tidak pernah dihidupkan karena untuk penerangan di siang hari yang ada di dalam kelas sudah baik.

g. Mushola

Dalam hasil pengamatan kami di SMA Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu, kondisi

musholanya bersih dan nyaman. Mushola ini ukurannya cukup besar. Alat-alat ibadahnya pun lengkap mulai dari mukena, sejadah, dan Al-Qur'an pun telah tersedia. Selain itu, terdapat sarana dan prasarana lainnya seperti kipas angin, sound sistem dan mikrofon. Mushola ini digunakan untuk shalat dhuha dan shalat dzuhur dan kegiatan ibadah lainnya. Selain itu mushola ini juga digunakan untuk belajar mengaji bagi siswa yang blm bisa membaca Al-Qur'an dan kegiatan setoran hapalan setiap hari jumat pagi.

h. Kamar kecil (WC)

Dalam hasil pengamatan kami di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu, kondisi kamar kecilnya pun baik dan bersih karena tidak dibolehkan memakai alas kaki. WC yang ada disekolah ini ada 4 (1 WC guru dan 3 WC siswa)

7. Proses Belajar Mengajar di SMP Muhammadiyah Terpadu

a Kegiatan guru secara umum adalah mendidik, dalam operasionalisasinya mendidik adalah rangkain proses

mengajar, memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberikan contoh dan membisakan.

#### b Kegiatan Guru Mata Pelajaran

Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar peserta didik berada pada tingkat optimal. Beberapa peranan yang dianggap paling dominan dan diklasifikasikan sebagai berikut:

##### 1. Guru Sebagai Organisator

Guru berperan untuk menciptakan proses edukatif yang dapat dipertanggungjawabkan, baik secara formal (kepada pihak yang mengangkat dan menugaskannya) maupun secara moral (kepada sasaran didik, serta Tuhan yang menciptakannya).

##### 2. Guru sebagai Demonstrator

Sebagai demonstrator dan pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang

akan diajarkan serta senantiasa mengembangkan dan meningkatkan kemampuan yang dimilikinya.

### 3. Guru Sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar-mengajar.

### 4. Guru Sebagai Mediator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar-mengajar.

### 5. Guru Sebagai Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar semangat dan aktif belajar.

### 6. Guru Sebagai Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus memberikan inspirasi bagi kemajuan belajar peserta didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik, guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik.

#### 7. Guru Sebagai Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar semangat dan aktif belajar.

#### 8. Guru Sebagai Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus memberikan inspirasi bagi kemajuan belajar peserta didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik, guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik.

#### 9. Guru Sebagai Klimator

Sebagai klimator, guru berperan untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif dan menyenangkan.

#### 10. Guru Sebagai Informator

Sebagai informator, guru harus bisa menjadi sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.

#### 11. Guru Sebagai Inisiator

Sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.

#### 12. Guru sebagai Kulminator



Sebagai kulminator, Guru adalah orang yang mengarahkan proses belajar secara bertahap dari awal hingga akhir (kulminasi).

### 13. Guru Sebagai Evaluator

Setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan, pada waktu tertentu selama satu periode pendidikan, guru selalu mengadakan evaluasi atau penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun oleh pendidik.

### 8. Majelis Sekolah/Dewan Sekolah/Komite Sekolah

UU SPN No 20 tahun 2003 pasal 56 ayat 3 menyatakan bahwa komite sekolah / madrasah sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan. Komite sekolah yang dibentuk dapat dikembangkan secara khas dan berakar dari budaya, demografis, ekologi, nilai kesepakatan, serta kepercayaan yang dibangun sesuai dengan potensi masyarakat setempat.

Peran komite sekolah bukan hanya sebatas pada mobilisasi sumbangan, dan mengawasi pelaksanaan pendidikan esensi dari partisipasi komite sekolah adalah meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan perencanaan sekolah yang dapat merubah pola pikir, keterampilan, dan distribusi kewenangan atas individual dan masyarakat yang dapat memperluas kapasitas manusia meningkatkan taraf hidup dalam system manajemen pemberdayaan sekolah.

#### Komite sekolah SMP Muhammadiyah Terpadu Kota

Bengkulu :

Ketua	: Amir Tanjung, BA
Sekretaris	: Helfi Jhonaidy
Bendahara	: Siti Latipa
Seksi Bid. Pendidikan	: Sukatno, S.Pd
Seksi Bid. Pembangunan	: Kamaludin
Seksi Bid. Kerohanian, Seni, dan budaya	: Suarsono, S.Pd
Seksi Hubungan Masyarakat	: Ramlan

#### 9. Kurikulum Satuan Pendidikan SMP Muhammadiyah Terpadu

Kurikulum yang digunakan SMP Muhammadiyah Terpadu adalah kurikulum 2013. SMP Muhammadiyah Terpadu sudah menerapkan proses belajar mengajar secara tatap muka

dengan alokasi waktu 1 jam pelajaran sama dengan 25 menit, yang seharusnya jika pembelajaran normal maka 1 jam pelajaran itu sama dengan 40 menit. Dengan demikian dalam proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah Terpadu terjadi pemadatan jam pelajaran dikarenakan masih dalam situasi yang belum sepenuhnya normal akibat pandemi covid-19.

a. Perencanaan Kurikulum

1. Penyusunan Prota dan Prosem

Guru menyusun program tahunan dan program semester sesuai dengan yang telah dirancang dari pihak sekolah dengan menyesuaikan KI, KD dan silabus serta disesuaikan dengan kalender akademik terhadap mata pelajarannya dan siswa mengikuti program tahunan dan program semesteran yang telah dibuat oleh guru.

2. Pembuatan Silabus

Pembuatan silabus oleh guru mata pelajaran dengan panduan dari DISDIK dan KEMENDIKBUD.

3. Pembuatan RPP

Setiap guru melaksanakan pembuatan RPP satu minggu sebelum proses pembelajaran berjalan aktif, akan menerapkannya saat proses pembelajaran berlangsung dan siswa akan mengikuti pembelajaran yang akan berlangsung sesuai dengan prosedur yang ada di dalam RPP.

## b. Pelaksanaan Kurikulum

### 1. Pengembangan Iklim Sekolah

Pihak sekolah berupaya untuk menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman mungkin walaupun kondisi sarana dan prasarana kurang tertata dan kurang memadai tetapi tidak menjadi kendala agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan semestinya. Pengembangan iklim sekolah yang kondusif di sekolah ini masih proses menjadi lebih baik karena sedang renovasi dan pemindahan beberapa sarana menuju tempat yang lebih kondusif.

### 2. Pengawasan Proses Pembelajaran

Pengawasan dilakukan pada saat proses pembelajaran dan pada saat pembuatan RPP dan silabus terdapat supervisi. Dan juga pengawaasaan oleh DISDIK dan pengawasan.

### c. Evaluasi Kurikulum

#### 1. Pelaksanaan Kegiatan Evaluasi Pada Setiap Matpel

Kegiatan evaluasi pada setiap mata pelajaran melihat dari hasil supervisi atau dari hasil pembelajaran setiap semester disitulah evaluasi dilakukan.

#### 2. Pelaksanaan Kegiatan Pengayaan

Siswa yang diberikan pengayaan akan memperoleh reward terhadap hasil belajarnya sehingga minat belajar kedepannya akan lebih baik dan mendapatkan materi tambahan diluar dari teman-temannya.

#### 3. Pelaksanaan Kegiatan Remedial

Siswa yang remedial jumlahnya banyak maka dilakukan secara klasikal namun jika sedikit tidak dilakukan secara klasikal.

#### 4. Pelaksanaan Raport Bulanan

Guru akan memberikan laporan terkait perkembangan belajar siswa yang disampaikan pada pertengahan semester dalam bentuk raport tengah semester atau satu semester pembelajaran.

## **B. Temuan Penelitian**

Setelah peneliti mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian sebagai bahan untuk menyusun data-data tersebut menjadi rangkaian deskripsi yang sistematis. Peneliti memberikan gambaran persoalan pengetahuan pemahaman tentang budaya toleransi beragama dan cinta damai yang diketahui oleh warga sekolah SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu.

Pada umumnya pemahaman tentang budaya toleransi ini sangatlah penting apalagi di negara Indonesia ini,yang memilik berbagai perbedaan baik itu perbedaan agama,suku,ras, dan memahami nilai-nilai toleransi juga sangat penting untuk bersosialisasi ,karena apabila kurangnya pemahaman tentang toleransi bisa saja menimbulkan konflik karena perbedaan pendapat, begitu juga pada saat proses belajar.

Pada saat peneliti melakukan wawancara kepada guru ,peneliti menanyakan bagaimana pandangan beliau mengenai tentang toleransi beragama dan cinta damai ? Beliau menjawab ;

“ Pemahaman tentang nilai-nilai toleransi memang sangatlah penting untuk kita terapkan pada diri anak sejak dini, apalagi pada saat masih SMP pemikiran sangatlah terbatas, belum adanya pemikiran lebih dan bahkan mereka melakukan segala hal tanpa memikirkan akibatnya, bisa saja terjadi hal yang tidak diinginkan, itulah mengapa kita sebagai guru harus menanamkan sikap untuk saling menghargai satu sama lain<sup>70</sup> ”.

Pemahaman tentang nilai-nilai toleransi memang tidak bisa dianggap enteng karena dampaknya bukan saja pada saat pembelajaran namun juga untuk masa yang akan datang. Seperti yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu ;

“Nilai-nilai toleransi itu sangatlah penting, karena dengan menerapkan sikap saling menghargai satu sama lain sejak masih berada di jenjang sekolah itu sangat berpengaruh pada seseorang ketika dia sudah dewasa kelak, apalagi kalau sudah bersosialisasi di masyarakat nanti<sup>71</sup>”.

Di SMP Muhammadiyah Terpadu ,Ibu Endang Kusriani,S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) strategi yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai budaya

---

<sup>70</sup> Ibu Endang, Guru Pendidikan Islam SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu, wawancara 21 September 2022

<sup>71</sup> Ibu Devi, Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu, wawancara, Ruang Kepala Sekolah, 21 September 2022

toleransi beragama dan cinta damai melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu, adapun langkah-langkah yang dimulai dari tindakan yang baik sejak pagi di sekolah menjadi rutinitas yang bagus. Supaya peneliti mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu sehingga nilai-nilai toleransi di sana sudah baik, peneliti mendapatkan data yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi, serta hasil wawancara dengan responden.

Adapun strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai beragama di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu dijabarkan sebagai berikut :

## **1. Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai - nilai Toleransi dan Cinta Damai**

### **a. Sumber Pembelajaran**

Guru Pendidikan Islam Penting memahami sumber pembelajaran. Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam disusun melalui seperangkat kompetensi yang



diantaranya adalah kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD).Pengintegritas nilai-nilai paham toleransi dapat dimasukkan ke dalam tujuan pembelajaran.

Terlihat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berisi materi pokok tentang “Sikap Toleran dan Menghindari Diri dari Bahaya Kekerasan”.Peneliti mengamati pada kompetensi Inti (K12) berisi menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan serta dalam menepatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. Materi yang diarahkan di RPP pun berisi tentang bentuk-bentuk perilaku toleran dan kerukunan dalam kehidupan sehari hari di rumah(anak yang menerima ketentuan orang tua dan orang tua menghargai pendapat anak),bentuk-bentuk perilaku toleran dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari di

sekolah (bisa bergaul dengan teman-teman yang berbeda pendapat), bentuk-bentuk toleran dan kerukunan dalam kehidupan di masyarakat (saling menghargai dan menghormati).

Pendidikan yang baik diberikan kepada anak mampu mencegah kurangnya pemahaman tentang apa itu toleransi namun ada juga peran dari orang tua yang ikut serta membantu dalam menanamkan nilai-nilai toleransi seperti yang di sampaikan oleh salah satu guru Pendidikan Agama Islam yaitu ibu Endang :

“Peran guru dalam menerapkan nilai-nilai toleransi kepada peserta didik dan memperhatikan metode pembelajaran memang sangatlah penting, dan itu kita terapkan pada saat proses belajar di sekolah, dan setelah pulang sekolah itu akan menjadi tugas orang tua untuk ikut membantu menanamkan nilai-nilai toleransi ,karena sesuatu yang awalnya sebuah keterpaksaan apabila kita lakukan secara terus menerus itu akan menjadi kebiasaan, cara yang kami terapkan kepada murid di sini supaya mereka terus menjunjung tinggi rasa toleransi yaitu melalui pembiasaan<sup>72</sup>”.

---

<sup>72</sup> Endang, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu, Wawancara, Ruang Guru, 22 September 2022

Hal ini juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Kepala sekolah, pada saat peneliti melakukan wawancara beliau mengatakan :

“kami selaku seorang pendidik selalu memperhatikan kurikulum pembelajaran dan akan selalu mencari solusi guna untuk meningkatkan kualitas karakter pada anak, ada beberapa hal yang kami lakukan yaitu dengan membiasakan anak – anak dengan meningkatkan kegiatan keagamaan, supaya mereka selalu mengingat dan menjauhi yang namanya kekerasan”<sup>73</sup>

Adapun untuk membenarkan data yang diperoleh oleh peneliti melalui wawancara, peneliti juga melakukan wawancara kepada Guru Pendidikan Islam yang bernama ibu Nurisa, yaitu :

“Selaku seorang pendidik memang harus paham dengan perangkat pembelajaran, jangan sampai kita tidak paham akan tujuan utama dari materi pembelajaran, saya tidak mau apabila terjadi keributan pada saat belajar, dan saya sebelum memulai pembelajaran meminta peserta didik untuk duduk dengan tertip dan berdoa terlebih dahulu, supaya mereka terbiasa untuk bersikap tertip, sopan, dan terbiasa dengan hal – hal yang baik.”<sup>74</sup>

#### b. Materi Pembelajaran

---

<sup>73</sup> Ibu Devi, Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu, wawancara, Ruangan Kepala Sekolah, 21 September 2022

<sup>74</sup> Nurisa, Guru Pendidikan Islam SMP Muhammadiyah Terpadu, Wawancara, 22 September 2022

Saat peneliti melakukan pengamatan di kelas Guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan materi-materi pembelajaran yang tidak hanya terpaku ilmu-ilmu yang ada di buku. Guru juga menghubungkan materi-materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari yang terjadi di lingkungan sekitar. Materi tentang “Strategi Dakwah dan Perkembangan Islam di Indonesia. Guru menerangkan bahwa Islam merupakan agama yang *rahmatan lil ‘alamin*. Cara Nabi menyiarkan Islam dengan cara yang baik-baik tidak dengan kekerasan .

Peneliti melihat, guru memberikan cara pandang kepada peserta didik bahwa Islam merupakan Agama yang tidak suka memakai kekerasan. Materi-materi yang diberikan Guru kepada peserta didik kebanyakan membentuk akhlak yang baik, hal ini juga senada dengan apa yang disampaikan oleh salah satu siswi yaitu Selpi ketika belajar PAI di kelas :

“Guru PAI sering menasehati, menyuruh kami untuk tertib, lalu menyampaikan materi-materi agama yang baik dan tidak mengarah ke suatu kebencian, kami melakukan sholat dhuha setiap pagi, belajar ngaji sebelum pulang sekolah, dan kami juga melakukan

lomba membaca Al – Qur'an, ceramah, dan juga busana muslim setiap hari jum'at".<sup>75</sup>

Hal tersebut juga senada dengan yang disampaikan oleh salah satu guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Endang, beliau mengatakan :

“ kami selalu mempersiapkan materi pembelajaran yang sesuai dengan metode pembelajaran, namun kami juga menerapkan kegiatan keagamaan selaku untuk membiasakan peserta didik selalu mengingat hal – hal yang baik, dan juga supaya peserta didik juga terbiasa pada saat di rumah, tidak hanya pada saat di sekolah.<sup>76</sup>”

Pada saat peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah juga mengatakan hal yang serupa dengan apa yang disampaikan kepada Ibu Endang, yaitu beliau menyampaikan :

“Materi pembelajaran yang kami pakai memang sesuai dengan kurikulum, namun kami juga menambahkan kegiatan – kegiatan yang membantu peserta didik agar mempunyai akhlak yang baik, seperti membiasakan anak – anak untuk selalu bersikap baik, saling membantu, dan tidak mengganggu teman yang lainya<sup>77</sup>”.

---

<sup>75</sup> Selpi, siswi SMP Muhammadiyah Terpadu, wawancara, 22 September 2022

<sup>76</sup> Ibu Endang, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu, Wawancara, 21 September 2022.

<sup>77</sup> Ibu Devi, Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu, Wawancara, 21 September 2022.

Adapun wawancara dengan salah satu Guru Pendidikan Islam di SMP Muhammadiyah Terpadu yang Bernama Ibu Nurisa, beliau mengatakan :

“Materi pembelajaran harus sesuai dengan buku, namun kita jangan terpaku dengan apa yang ada di buku, kita juga harus memberikan materi pembelajaran yang lain, baik itu dengan menyuruh peserta didik untuk selalu tertib, sopan, dan tidak saling mengganggu, yaitu dengan kita membiasakan mereka untuk selalu melakukan kegiatan keagamaan, supaya mereka memiliki akhlak yang baik.”<sup>78</sup>

Adapun beberapa nilai-nilai toleransi yang juga diterapkan pada materi pembelajaran yaitu :

#### 1. Menghormati

Saling menghormati adalah kesadaran bahwa nilai – nilai Bergama itu berbeda, dan hal tersebut saling melengkapi serta memberi konstribusi terhadap setiap perbedaan. Agama mempunyai tanggung jawab membangun landasan untuk bias saling menghormati sudah tertanam dalam diri maka kehidupan akan damai penuh toleransi dan terhindar dari konflik – konflik mengenai perbedaan.

---

<sup>78</sup> Nurisa, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu, wawancara, 21 september 2022

Adapun beberapa pertanyaan yang diajukan peneliti mengenai strategi tentang menanamkan nilai saling menghormati dalam bertoleransi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu.

Seperti wawancara kepada Ibu Endang selaku guru Pendidikan Agama Islam, yaitu :

“Dalam proses belajar mengajar kita harus memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang nilai saling menghormati satu sama lainnya, karena tiap manusia punya hak untuk dihormati serta diharga. Untuk menghindari perselisihan yang dapat memecah persatuan di suatu tempat, baik itu di lingkungan sekolah maupun di masyarakat, agar terciptanya lingkungan yang harmonis, rukun dan damai. Adapun kendala dalam penerapan hal ini, yaitu karena pemikiran anak yang masih labil dan jika pulang sekolah sudah di luar pengawasan kami, dan solusi yang kami lakukan yaitu dengan melakukan pendidikan karakter dengan cara melakukan kegiatan keagamaan untuk mendidik anak peserta didik dan kami juga bekerja sama dengan orang tua mereka<sup>79</sup>”.

## 2. Kebebasan

Merupakan sikap untuk memberikan hak kepada orang lain dalam menentukan pilihan maupun

---

<sup>79</sup> Ibu Endang, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu, Wawancara, Ruang Guru, 22 September 2022

menyampaikan pendapat, memberikan hak kebebasan berfikir dan mengeluarkan pendapat dengan syarat bahwa hak itu digunakan untuk menyebarkan keburukan.

Seperti halnya yang disampaikan oleh guru

Pendidikan Agama Islam yang menjelaskan :

bahwa setiap anak membunyai hak untuk menyampaikan pendapat pada saat diskusi di kelas atau proses belajar mengajar berlangsung. Kendala yang didapatkan pada penerapan terhadap nilai kebebasan ini adalah, apabila adanya peserta didik yang tingkat egoisnya masih sangat besar, dan solusi yang dilakukan adalah dengan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan, dan nasehat dari Guru<sup>80</sup>.

### 3. Nilai budaya

Merupakan nilai yang lahir dari kebiasaan – kebiasaan yang dilakukan oleh sekelompok orang, misalkan kebiasaan gotong royong sebagai wujud kebutuhan bersama dan sekaligus nilai yang membangun sikap kebersamaan agar terbentuknya suatu kedamaian.

Seperti yang disampaikan ibu Endang selaku guru Pendidikan Agama Islam pada saat di wawancarai oleh peneliti beliau mengatakan :

---

<sup>80</sup> Ibu Endang, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu, Wawancara, Ruang Guru, 22 September 2022



“Dengan adanya pembiasaan terhadap peserta didik dalam melakukan hal – hal yang baik, maka pasti akan terciptanya suatu kedamaian di lingkungan sekolah, yaitu dengan melakukan kegiatan – kegiatan yang membutuhkan kerja sama untuk mencapai suatu keberhasilan, misalnya dengan mengadakan kegiatan kebersihan bersama<sup>81</sup>”.

#### 4. Tolong menolong

Manusia senantiasa membutuhkan pertolongan orang lain dalam pemenuhan kebutuhan dasarnya baik itu sandang, pangan, dan papan. Begitu mendasarnya kebutuhan ini sehingga memaksa setiap orang, dorongan naluri manusia untuk bergantung kepada orang lain memunculkan sikap toleransi.

Seperti yang disampaikan Ibu Endang selaku guru Pendidikan Agama Islam pada saat wawancara dengan peneliti, Beliau mengatakan :

“Dengan menerapkan nilai tolong menolong, itu akan melatih kepribadian peserta didik dalam hal kebaikan, dan membuat mereka mengerti akan pentingnya orang lain, karena dalam kehidupan kita selalu membutuhkan orang lain, adapun kendala yang terjadi pada saat menerapkan sikap untuk saling menolong yakni beberapa siswa yang kepribadian nya itu cuek, dan pendiam namun solusi yang

---

<sup>81</sup> Ibu Endang, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu, Wawancara, Ruang Guru, 22 September 2022

kami lakukan yaitu melakukan diskusi secara berkelompok, supaya mereka ikut berbaur dengan teman – teman nya yang lain, dan kami juga menerapkan kegiatan keagamaan<sup>82</sup>”.

c. Metode Pembelajaran

Pada saat observasi pembelajaran PAI di kelas, guru menggunakan metode diskusi dan dialog. Sebelum pembelajaran, guru meminta peserta didik untuk berdoa terlebih dahulu. Setelah itu, guru memberikan motivasi dan nasehat kepada peserta didik yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Selanjutnya, guru terlebih dahulu menyampaikan metode pembelajaran yang akan diterapkan untuk membuat peserta didik bisa mengikuti jalannya pembelajaran dengan baik. Materi pokok pada adalah tentang “Perkembangan Islam di Indonesia”.

Suasana proses pembelajaran berjalan dengan aktif, peserta didik tidak merasa bosan, justru membuat mereka terlibat untuk berpendapat, Saat proses pembelajaran ketika guru sudah menjelaskan dan menerangkan kemudian bertanya kepada peserta didik apa tanggapan mereka

---

<sup>82</sup> Ibu Endang, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu, Wawancara, Ruang Guru, 22 September 2022

mengenai materi yang telah disampaikan. Salah satu peserta didik menyampaikan pendapat dan kemudian diikuti dengan peserta didik yang lain. Peneliti mengamati suasana pada saat pelaksanaan pembelajaran di sana sangat aktif, meskipun mereka memiliki pendapat yang berbeda-beda namun mereka tetap damai tanpa menunjukkan rasa emosional kepada satu sama lain. Kemudian sebelum berakhirnya proses pembelajaran ketua kelas memberikan instruksi kepada peserta didik yang lainnya untuk memberi salam kepada guru<sup>83</sup>.

Di hari berikutnya, peneliti mengikuti kembali proses pembelajaran PAI di kelas. Peneliti mengamati dan menganalisa jalannya proses belajar mengajar di kelas. Ketika dimulai, seperti biasa peserta didik dibiasakan untuk berdoa terlebih dahulu. Setelah itu, sebelum masuk ke pembelajaran guru memberikan motivasi dan nasehat yang berhubungan dengan materi pembelajaran hari itu.<sup>84</sup> Selanjutnya, guru menyampaikan metode pembelajaran yang

---

<sup>83</sup> Observasi Pembelajaran di Kelas, 24 September 2022

<sup>84</sup> Observasi Pembelajaran di Kelas, 24 September 2022

akan diterapkan di kelas supaya peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Kali ini guru menggunakan metode pembelajaran yang berbeda, yakni metode demonstrasi dan metode ceramah.<sup>85</sup>

Materi tentang prinsip-prinsip dan praktek perilaku dalam Islam. Guru meminta dua orang peserta didik menjadi contoh demonstrasi dalam hal transaksi jual beli dalam Islam. Demonstrasi ini memperlihatkan perilaku penjual buah menjual dagangannya dengan jujur tanpa mencurangi timbangan yang digunakan. Hal ini didemonstrasikan karena masih ada penjual yang melakukan berbagai macam kecurangan pada saat berdagang. Guru menasehati anak-anak ketika mereka nanti menjadi pengusaha atau apapun haruslah selalu bersikap jujur dalam bekerja atau hal apapun.<sup>86</sup>

Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) hal mendasar yang perlu dibimbing adalah akhlak mereka. Akhlak merupakan menjadi salah satu kunci seseorang anak akan tumbuh dan berkembang ke arah yang baik. Mengajarkan

---

<sup>85</sup> Observasi Pembelajaran di Kelas, 24 September 2022

<sup>86</sup> Observasi Pembelajaran di Kelas, 27 September 2022

anak dari hal kecil yang baik bisa membentuk karakter seorang anak menjadi karakter yang baik dan tidak mudah terbawa emosi apabila sedang memecahkan suatu permasalahan.

Peneliti mengamati bahwa mencegah kurangnya pemahaman tentang nilai-nilai toleransi dari metode belajar yang diberikan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Metode bahan ajaran dipastikan bahwa peserta didik mendapatkan ilmu agama yang mengedepankan Islam yang *rahmatan lil 'alamin*.

Metode yang digunakan yaitu pemahaman pengetahuan tentang Al-qur'an dan Hadits. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Nurisa:

“Setelah selesai pembelajaran atau selesai jam sekolah, di SMP Muhammadiyah Terpadu selalu melakukan pengajian sebelum pulang sekolah dan hafalan disetiap hari jum'at

karena kami para guru membuat anak-anak mengerti akan ketentuan Agama terlebih dahulu.”<sup>87</sup>

Melalui wawancara dengan Kepala Sekolah, hal itu memang benar adanya, beliau mengatakan :

“Kami menerapkan sistem hafalan yang ditanyakan setiap hari jum’at, dan setiap sebelum pulang sekolah, kami mengadakan pengajian, dimana yang sudah lancar dalam membaca Al – Qur’an ikut membantu para guru.”<sup>88</sup>

Setelah saya melakukan wawancara kepada Dimas, salah satu siswa di SMP Muhammadiyah Terpadu, ia mengatakan :

“ kami setiap pagi sebelum belajar selalu melakukan sholat dhuha berjama’ah, kemudian kami sholat dzuhur berjama’ah, terus dilanjutkan dengan kegiatan mengaji, tiap hari jum’at ada lomba ceramah, baca Al – Qur’an.”<sup>89</sup>

### C. Pembahasan

Dari data yang didapatkan oleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan mengenai.<sup>90</sup> Strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam

---

<sup>87</sup> Nurisa, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu, Wawancara, Ruang Guru, 22 September 2022

<sup>88</sup> Ibu Devi, Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu, wawancara, 22 September 2022

<sup>89</sup> Dimas siswa SMP Muhammadiyah Terpadu, wawancara, Mushola, 21 September 2022

<sup>90</sup> Observasi, Wawancara di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu 24 September 2022

menanamkan nilai-nilai toleransi dan cinta damai di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu dan hambatan yang terjadi saat menanamkan nilai - nilai toleransi beragama dan cinta damai, yakni dilakukan melalui pembelajarn di kelas dan adanya kerja sama antara guru dan orang tua peserta didik ditambah lagi adanya kegiatan diluar pembelajaran di kelas yaitu kegiatan ekstrakurikuler , sebagai berikut :

1. Strategi guru dalam menerapkan nilai – nilai toleransi dan cinta damai pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu
  - a. Memperhatikan Pembelajaran di dalam kelas

Dalam dunia belajar mengajar, seseorang guru memiliki pedoman sebagai acuan dalam mengajar. Seperti kurikulum, silabus, RPP, dan lainya menjadi pedoman bagi setiap guru untuk menjalankan proses belajar mengajar dengan baik.<sup>91</sup> Seperti RPP yang telah disusun dan disiapkan dengan sebaik mungkin untuk menjadi arah dan diterapkan dalam proses belajar mengajar. Metode yang digunakan

---

<sup>91</sup> Ibu Devi, Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu, Wawancara 21 September 2022

dalam proses belajar mengajar juga menentukan tingkat keberhasilan jalannya pembelajaran di kelas. Sumber belajar juga perlu diperhatikan sebagai pengisi wawasan ilmu yang nantinya menjadi pengetahuan yang akan dipahami oleh peserta didik

Langkah-langkah ini juga merupakan awal bagi guru untuk mentransfer ilmu serta menentukan arah pembentukan karakter peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam sejatinya tidak hanya menstransfer ilmu agama saja namun, perlu juga mentransfer *nur* nya ilmu kepada peserta didik agar ilmu-ilmu yang disampaikan dapat tersampaikan pesannya.

b. Kegiatan di luar Pembelajaran Kelas

1. Sosialisasi Sejak Dini

Memperhatikan kondisi perilaku peserta didik sedari awal masuk ke sekolah adalah tindakan yang cukup tepat untuk dilakukan. Melalui kegiatan masa Orientasi Siswa (MOS) sekolah yang diisi dengan kegiatan-kegiatan positif akan berdampak pada perkembangan peserta didik.



Guru Pendidikan Agama Islam perlu menjelaskan dan menerangkan kepada peserta didik mengenai keberagaman agama serta kerukunan dalam hidup dalam beragama. Demikian sikap toleransi dapat hidup dilingkungan sekolah serta bisa terbawa ke masyarakat.<sup>92</sup>

c. Menghidupkan Kegiatan Keagamaan di Lingkungan Sekolah

Perlunya ada kegiatan keagamaan di sekolah sangatlah penting karena dengan adanya kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah di sekolah memberikan pengaruh spiritual yang bagus bagi peserta didik. Adapun program seperti diadakan lomba ceramah pada setiap hari jum'at yaitu untuk membina akhlak dan pembentukan karakter, mengarahkan peserta didik untuk berperilaku yang baik<sup>93</sup>. Kegiatan Rohani Islam (ROHIS) merupakan wadah bagi peserta didik untuk berfikir dan berkegiatan yang positif dengan diisi Latihan ceramah, mengaji bersama. Dengan demikian sekolah menjadi lingkungan yang damai dan nyaman

---

<sup>92</sup> Ibu Devi, Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu, wawancara, ruang Kepala Sekolah 21 September 2022.

<sup>93</sup> Ibu Endang, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu, wawancara 21 September 2022.

karena adanya pengaruh-pengaruh yang positif terhadap perkembangan peserta didik dan seluruh warga sekolah di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu.

2. Faktor penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan strategi menanamkan budaya toleransi dan cinta damai di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu.

Dalam proses yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam untuk melaksanakan strategi penanaman budaya toleransi beragama di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu ada beberapa hambatan yang terjadi, diantaranya yaitu :

- a. Adanya keterbatasan waktu yang dialami para Guru.

Yang dimaksud dengan keterbatasan waktu adalah ketika materi pembelajaran yang belum selesai sedangkan waktu sudah habis, karena keterbatasan waktu tersebutlah merupakan suatu penghambat yang terjadi pada saat menerapkan strategi penanaman budaya toleransi beragama dan cinta damai dalam pembelajaran

Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Terpadu kota Bengkulu.

- b. Adanya karakter peserta didik yang pemalu, sehingga kurang berinteraksi kepada teman – teman nya.<sup>94</sup>

Yang dimaksud dengan peserta didik yang pemalu, dikarenakan adanya karakter peserta didik yang cenderung pemalu, dan kurang berinteraksi dengan teman – temannya, dan ini menjadi salah satu penghambat bagi guru untuk menerapkan strategi penanaman budaya toleransi beragama dan cinta damai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu.

Adapun yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu untuk mengatasi hambatan yang terjadi, yaitu guru bekerja sama dengan orang tua peserta didik, untuk mengawasi atau membina mereka ketika sudah pulang

---

<sup>94</sup> Ibu Endang, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu, wawancara 21 September 2022

sekolah, itulah mengapa pentingnya peran orang tua dalam mendidik karakter pada siswa/siswi.

Untuk mengatasi sikap peserta didik yang kurang berinteraksi kepada teman – teman nya Guru menerapkan system pembelajaran secara diskusi, guna untuk membuat mereka bekerja sama, itulah mengapa perlunya memperhatikan metode pembelajaran.<sup>95</sup>

Hal ini sejalan dengan teori Eri Susanto yaitu ketika guru memiliki keterbatasan waktu tetapi materi yang diajarkan luas, dan menurut teori Abdul Kodir kurangnya berinteraksi yakni faktor internal, yakni faktor yang terjadi pada diri manusia itu sendiri, kemudian faktor keluarga, faktor ini yang terjadi pada luar pribadi. Meliputi lingkungan, keluarga masyarakat dan sekolah.

---

<sup>95</sup> Ibu Endang, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu, wawancara 21 September 2022

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dalam penelitian ini, kesimpulan yang dapat penulis peroleh yaitu :

1. strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan budaya toleransi beragama dan cinta damai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu yaitu :

Melalui pembelajaran di kelas dan kegiatan di luar pembelajaran kelas serta adanya kerja sama dengan orang tua peserta didik. Adapun upaya pembelajaran di kelas yaitu memperhatikan metode pembelajaran dan perangkat pembelajaran, pembiasaan pada peserta didik dengan kegiatan keagamaan dalam, membentuk karakter yang baik pada peserta didik dan memberi pemahaman tentang nilai-nilai toleransi, seperti saling menghormati, kebebasan, dan tolong menolong. Sedangkan strategi kegiatan di luar pembelajaran kelas yakni sosialisai sejak

dini dan menghidupkan kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah.

## 2. Faktor penghambat

Adapun faktor penghambat yang dialami oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan strategi penanaman budaya toleransi beragama dan cinta damai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu adanya keterbatasan waktu dan adanya karakter peserta didik yang cenderung pemalu, kurang berinteraksi dengan teman – teman nya.

## **B. Saran**

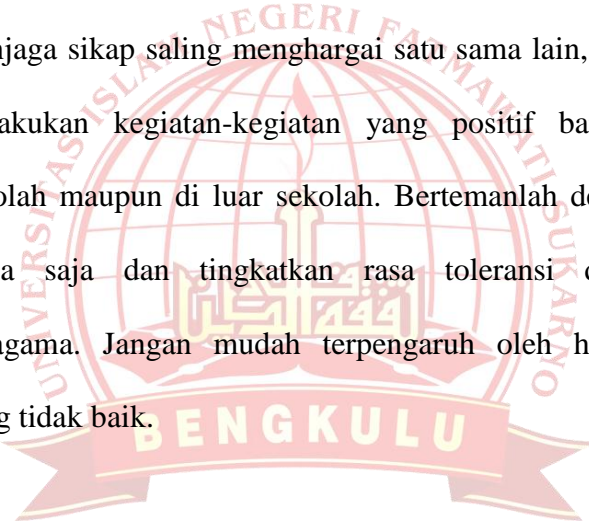
### 1. Bagi pendidik/Guru Pendidikan Agama Islam

Penulis menyarankan kepada guru Pendidikan Agama Islam di sekolah lain untuk bisa menerapkan strategi yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu. Walaupun guru PAI di SMP Muhammadiyah Terpadu selalu mengembangkan kemampuan

dirinya dalam membina peserta didik, seperti memberi pemahaman tentang nilai – nilai toleransi.

## 2. Bagi Peserta Didik

Penulis menyarankan kepada peserta didik untuk selalu mempertahankan pengetahuan tentang ilmu agama dan lebih mendalami lagi ilmu agama nya dan selalu menjaga sikap saling menghargai satu sama lain,selalu melakukan kegiatan-kegiatan yang positif baik di sekolah maupun di luar sekolah. Bertemanlah dengan siapa saja dan tingkatkan rasa toleransi dalam beragama. Jangan mudah terpengaruh oleh hal-hal yang tidak baik.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Kementerian Agama RI, 2017 *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahan*, (Bandung: PT Sygma Exagrafika Arkanleema).
- Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail, 2011 *Ensiklopedia Hadits; Shahih al-Bukhari Terj. Masyhar dan Muhammad Suhadi*, (Jakarta: Almahira, Cet.1).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima, Bdan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016-2020.
- Jurnal Wahana Karya Ilmiah Pascasarjana S2 PAI Unsika, Vol. 3. No.2, Juli-Desember 2019.
- Gunawan Hendri, 2015 *Toleransi Beragama Menurut Pandangan Hamkah dan Madjid Nurcholish*, Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Samsul Nizar, 2001 *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Media Pratama).
- Prahara, Erwin Yud, 2009 *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Ponorogo: STAIN Press Ponorogo).
- Nasih, Ahmad Munjin dan Kholidah, Lilik Nur, 2009 *Metode dan Teknik Pembelajaran Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama).
- Uhhiyati, Nur 1998 *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia).



- Amah,Siti Mas 2018 *Nilai-NilaiToleransi Beragama Dalam Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo, (Semarang).
- Azra,Azyumardi,1999 *Esei-esei Intelektual Muslim & Pendidikan Isam*, (Jakarta: Logos).
- Prahara, Erwin Yud, 2009 *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Ponorogo: STAIN Press Ponorogo).
- Naim Ngainum dan Sauqi, Achmad,2008 *Pendidikan Multikultur Konsep dan Aplikasi*,(Yogyakarta).
- Uhhiyati, Nur. 1998 *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia).
- Umar Sidiq, M.Ag, Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA, 2019 *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, CV Nata Karya
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar,2009 *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanapiah Faisal, 1992 *Format-Format Penelitian Sosial*, Jakarta: Rajawali Press
- Suharsimi Arikunto, 2006 *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*,(Jakarta: Rineka Cipta)
- Suharsimi Arikunto,*Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* Sugiyono,2018 *Metode Penelitian Kulitatif Untuk penelitian yang bersifat:eksploratif enterepretif, interaktif dan konstruktif* Bandung:Alfabeta, Bandung
- Moleong,lexy *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remadja Karya, 2018)

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website [www.uinfaibengkulu.ac.id](http://www.uinfaibengkulu.ac.id)

**SURAT PENUNJUKAN**

Nomor 4476 /Un.23/F.II/PP.00.9/10/2022

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

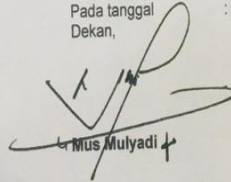
1. Nama : Dr. H. Akbar Jono, M.Pd  
NIP : 197509252001121004  
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Ahmad Syarifin, M.Ag  
NIP : 198006162015031003  
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

- Nama Mahasiswa : Taufiq Ilham  
NIM : 1811210184  
Jur/Prodi : Tarbiyah/PAI  
Judul : Penanaman budaya toleransi bergama dan cinta damai dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu  
Pada tanggal : 06 Oktober 2022  
Dekan,

  
Mus Mulyadi

Tembusan:

1. Wakil Rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

nomor : 6491 /Un.23/F.II/PP.00.9/12/2022  
amp. : -  
perihal : Ujian Komprehensif

Kepada Yth.

1. **Hengki Satrisno, M.Pd.I**  
(Kompetensi UIN)
2. **Dr. Pasmah Candra, M.Pd.I**  
(Kompetensi jurusan/Prodi)
3. **Feny Martina, M.Pd**  
(Kompetensi Keguruan)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon Bapak/Ibu untuk menjadi Penguji komprehensif Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu pada:

Hari/Tanggal : Senin, 26 Desember 2022

Waktu : 08:00 WIB - Selesai

Tempat : Ruang Ujian Munaqasah Jurusan Tarbiyah

Atas Nama :

NO	NAMA	NIM	PRODI
1	Taufiq Ilham	1811210184	Pendidikan Agama Islam

Demikianlah, agar dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, Desember 2022  
Dekan,



**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Taufiq Ilham ..... Pembimbing I/II : Dr. H. Ali Akbar Jono, M.Pd  
 184210184 ..... Judul Skripsi : Strategi Penanaman Budaya Toleransi  
 Terlibat ..... Beragama dan Cinta Damai Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama  
 Pendidikan Agama Islam Kelas Di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
22	Ceklap pulok a papuan	A	
	logika dan tara ga daya	U	
	tuat kaitan diper tar pada di bawak rale di. Ali Akbar Jono.	A	
	Ali Akbar Jono M.Pd		

Bengkulu, .....  
 Pembimbing I/II

Ali Akbar Jono, M.Pd  
 514200031004

Dr. H. Ali Akbar Jono, M.Pd  
 NIP. 197509252001121004

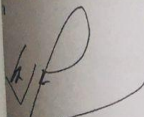


**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

TauFia Ikhram Pembimbing I/II : Ahmad Syarifin, M.Ag  
 1811210184 Judul Skripsi : Perencanaan Budget Talangan Bersamaan  
 Dari Cita Dairi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama  
 Pendidikan Agama Islam Islam di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu

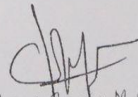
Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
22 10			f
22 11		4 indikator toleransi dikaitkan g hari	f
22 11		Analisa nilai-nilai Cita Dairi	f
22 11		kelempir Absen	f
22 11		Acc u d g n t k ke p r b n g I	f

etahui



Mulyadi, M.Pd  
 NIP. 198005142000031004

Bengkulu, .....  
 Pembimbing I/II



Ahmad Syarifin, M.Ag  
 NIP. 198006162015031003



Gambar 1.1 Wawancara dengan Guru PAI



Gambar 1.2 Wawancara dengan Peserta Didik (Selpi)



Gambar 1.3 Wawancara dengan Peserta Didik (Dimas



Gambar 1.4 Proses Belajar Mengajar





Gambar 1.5 Proses Pembelajaran



Gambar 1.6 Ruang Tamu



Gambar 1.7 Ruang Guru



Gambar 1.8 Lingkungan Sekolah

# Cek Skripsi

by Taufiq Ilham Pai Tahap 1

**Submission date:** 28-Dec-2022 04:04PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1987066390

**File name:** skripsi\_taufiq\_ilham\_terbaru\_revisi\_11\_7\_2\_1.docx (129.53K)

**Word count:** 13165

**Character count:** 86660

